

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Subjek/Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menampilkan deskripsi umum mengenai objek penelitian. Peneliti akan menjelaskan profil konten kreator yang terdapat pada akun TikTok @jiemiardian dan gambaran umum akun TikTok itu sendiri. Lalu peneliti juga akan menjabarkan jumlah frekuensi postingan yang terdapat pada akun TikTok @jiemiardian yang diunggah selama periode 17 Juli 2020 – 05 April 2023. Peneliti juga akan mengkategorisasikan data video yang terdapat pada akun tersebut melalui unit analisis dan memilih beberapa konten video yang menggambarkan kategori penting yang diperlukan sesuai dengan kategori yang ada.

Penggambaran akan dijabarkan menggunakan beberapa sub bab berdasarkan kategori sifat pesan pada akun tersebut dengan indikator informatif, persuasif, dan koersif. Kategori bentuk konten dengan indikator tulisan, gambar, suara, video, dan kombinasi. Kategori jenis-jenis kesehatan mental dengan indikator kecemasan, bipolar, skizofrenia, OCD, stress pasca trauma, ADHD, depresi, halusinasi, self harm, trauma, disosiasi, yang dilakukan oleh akun TikTok @jiemiardian yang diunggah selama periode 17 Juli 2020 – 05 April 2023.

1. Profil Dr. Jiemi Ardian, Sp.KJ

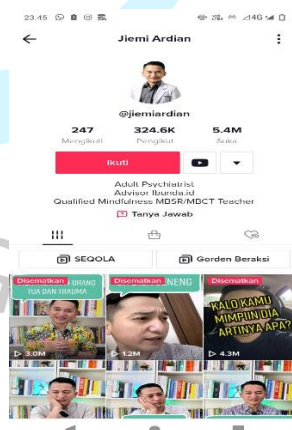


Gambar 4.1. Profil Dr. Jiemi Ardian, Sp.KJ

Dr. Jiemi Ardian Sp.Kj merupakan psikiater yang memiliki spesialisasi dalam bidang kesehatan mental dan berfokus pada isu-isu seperti depresi, bunuh diri, self-harm, dan borderline. Beliau telah menyelesaikan pendidikan medisnya di Universitas Sebelas Maret dan saat ini berpraktik di Rumah Sakit Siloam Bogor. Sebagai seorang Advisor di Ibunda.id, beliau juga turut memberikan dukungan dan informasi tentang kesehatan mental kepada masyarakat (Gumintang, G.H. 2022)

Dalam menghadapi masalah kesehatan mental, penting untuk mendapatkan dukungan dan perawatan dari seseorang yang profesional yang berkualitas, dan Dr. Jiemi Ardian Sp.Kj adalah salah satu ahli yang dapat memberikan bantuan dalam hal tersebut. Selain memiliki kesibukan dalam menjalankan praktik di Rumah Sakit, Dr Jiemi juga suka membuat konten terkait kesehatan mental di akun TikTok, YouTube dan Instagram miliknya. TikTok merupakan salah satu akun media sosial utama Dr. Jiemi Ardian dalam memberikan edukasi terkait kesehatan mental, dikarenakan konten yang diunggah melalui Instagram berasal dari konten-konten TikTok yang dimiliki oleh Dr. Jiemi Ardian, sedangkan untuk konten di YouTube sendiri adalah lanjutan dari konten yang terdapat pada media sosial TikTok. Selain menjadi seorang psikiater dan konten kreator, Dr. Jiemi Ardian juga pernah menjadi seorang narasumber di sebuah webinar.

2. Gambaran Umum Akun TikTok @jiemiardian



Gambar 4.2. Gambaran Umum Akun TikTok @jiemiardian

Akun @jiemiardian merupakan akun TikTok milik seorang psikiater yang bernama Dr. Jiemi Ardian. Akun tersebut memiliki jumlah pengikut sebanyak 324.6 ribu pengikut dan 5,4 juta *likes* dari 235 video (data per 5 April 2023). Pada

tampilan biodata diri terdapat beberapa keterangan yang dituliskan oleh pemilik akun yang bertuliskan “*Adult Psychiatrist*” yang artinya seorang psikiater dewasa, “*Advisor Ibunda.id*”, dan “*Qualified Mindfulness MBSR/MBTC Teacher*” atau yang artinya seorang guru minfulness yang terqualifikasi dan yang paling bawah terdapat *linktree* yang berisikan rekomendasi link buku, kolaborasi event, nomor WA untuk berkonsultasi, link YouTube, link Instagram, dan website. Akun @jiemiardian juga terdapat beberapa segmen seperti gorden beraksi, SEMEDI (semenit edukasi), SEQOLA (sebuah *quotes* salah). Dr. Jiemi Ardian memulai edukasi terkait kesehatan mental pertama pada akun TikTok miliknya yaitu pada tanggal 17 Juli 2020 dengan *caption* “Depresi itu kompleks, butuh ditolong dan bukan dihakimi” dan ia melanjutkan dengan membuat berbagai macam konten terkait edukasi kesehatan mental hingga saat ini di akun TikTok miliknya yang merupakan media sosial utama Dr. Jiemi Ardian dalam memberikan edukasi kesehatan mental.

Tabel 4.1. Deskripsi Kategori Konten

Kategori	Indikator
Sifat Pesan	Informatif Persuasif Koersif
Bentuk Konten	Tulisan Gambar Suara Video Kombinasi
Jenis-Jenis Kesehatan Mental	Gangguan Kecemas Bipolar Skizofrenia Trikotilomania OCD PTSD ADHD Depresi Halusinasi Self Harm Trauma Disosiasi

Sumber: Olahan Peneliti

4.2 Hasil dan Analisis Penelitian

Pada subab penelitian ini, terdapat rumusan masalah yang dijadikan acuan oleh peneliti dalam menganalisis penggambaran edukasi kesehatan mental yang dilakukan oleh Dr. Jiemi Ardian pada akun TikTok miliknya yang bernama

@jiemiardian yang diunggah selama periode 17 Juli 2020 – 05 April 2023. Penggambaran masalah akan dilihat sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dibuat oleh peneliti, yaitu peneliti akan melihat berdasarkan kategori sifat pesan pada akun tersebut dengan indikator informatif, persuasif, dan koersif. Kategori bentuk konten dengan indikator tulisan, gambar, suara, video, dan kombinasi. Kategori jenis-jenis kesehatan mental dengan indikator kecemasan, bipolar, *skizofrenia*, OCD, stress pasca trauma, ADHD, depresi, halusinasi, *self harm*, trauma, *trikotilomania*, disosiasi. Asumsi awal dari penelitian ini adalah banyaknya kasus kesehatan mental yang dialami oleh masyarakat Indonesia, khususnya pada seorang remaja seperti yang dilansir dari bps.go.id tahun 2022 jumlah penduduk Indonesia pada remaja yang berusia 15-24 tahun adalah sebanyak 44.653,9 orang dan memiliki persentase depresi sebesar 6,2% atau setara dengan 22.768,5418 orang. Depresi berat akan mengalami kecenderungan untuk menyakiti diri sendiri (*self harm*) hingga bunuh diri. Sebesar 80 – 90% kasus bunuh diri merupakan akibat dari depresi dan kecemasan (Alfina, 2020). Tingginya fenomena tersebut, membuat banyak konten kreator yang membahas terkait isu kesehatan mental terutama bagi seseorang yang kompeten dibidangnya seperti seorang psikolog atau psikiater dalam membagikan edukasi terkait isu kesehatan mental tersebut.

4.2.1. Frekuensi Postingan Akun TikTok @jiemiardian Terkait Kesehatan Mental

Pada postingan video akun TikTok milik @jiemiardian peneliti akan menghitung berdasarkan jumlah frekuensi konten video yang mengangkat tema terkait isu kesehatan mental yang diunggah selama periode 17 Juli 2020 – 05 April 2023. Hal tersebut dilakukan oleh peneliti guna untuk mengetahui besarnya presentase unggahan 53 video TikTok selama periode 17 Juli 2020 – 05 April 2023.

Tabel 4.2. Tabel Frekuensi Postingan Video TikTok @jiemiardian Terkait Kesehatan Mental

Bulan	Jumlah Postingan				Presentase			
	2020	2021	2022	2023	2020	2021	2022	2023
Januari	0	0	2	1	0%	0%	3.8%	1.9%
Februari	0	3	1	3	0%	5.7%	1.9%	5.7%

Bulan	Jumlah Postingan				Presentase			
	2020	2021	2022	2023	2020	2021	2022	2023
Maret	0	4	2	2	0%	7.6%	3.8%	3.8%
April	0	2	3	1	0%	3.8%	5.7%	1.9%
Mei	0	0	1	0	0%	0%	1.9%	0%
Juni	0	1	3	0	0%	1.9%	5.7%	0%
Juli	1	1	2	0	1.9%	1.9%	3.8%	0%
Agustus	1	0	5	0	1.9%	0%	9.5%	0%
September	0	1	2	0	0%	1.9%	3.8%	0%
Oktober	0	1	5	0	0%	1.9%	9.5%	0%
November	0	1	3	0	0%	1.9%	5.7%	0%
Desember	1	0	0	0	1.9%	0%	0%	0%
	3	14	25	7	5.7%	26.6 %	55.1%	13.3%
TOTAL			53				100%	

Sumber: Olahan Peneliti

● Pada akun TikTok milik Dr. Jiemi Ardian yang bernama @jiemiardian, jumlah keseluruhan postingan video yang diunggah oleh dirinya selama periode 17 Juli 2020 – 05 April 2023 sebanyak 53 konten dari 235 video (100%). Presentase postingan konten video pada akun TikTok milik @jiemiardian setiap bulannya diurutkan mulai dari awal bulan yaitu bulan Januari sampai dengan akhir bulan yaitu bulan Desember. Jika dilihat dari data tabel presentase di atas, frekuensi tertinggi yang dimiliki akun tersebut yaitu pada bulan Agustus dan oktober tahun 2022 memiliki presentase tertinggi sebanyak 9.5% atau setara dengan 5 video yang diunggah terkait isu kesehatan mental. Diurutan kedua juga terdapat pada bulan Maret di tahun 2021 dengan jumlah presentase tertinggi sebanyak 7.6% atau setara dengan 4 video yang diunggah pada bulan tersebut. Lalu pada urutan ketiga terdapat pada bulan Februari 2021, April, Juni dan November tahun 2022, dan Februari tahun 2023 dengan jumlah presentase tertinggi sebanyak 5.7% atau setara dengan 3 video yang diunggah pada bulan tersebut. Sedangkan pada posisi terakhir terdapat pada bulan Juli, Agustus, November 2020, Juni, Juli, September, Oktober, November 2021, Februari, Maret 2022, dan Januari, April tahun 2023 dengan jumlah presentase terendah sebanyak 1.9% atau setara dengan 1 video yang diunggah pada bulan tersebut.

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa Dr. Jiemi Ardian sering membahas terkait gangguan kesehatan mental pada tahun 2022. Hal tersebut dapat dilihat bahwa berdasarkan temuan-temuan artikel yang ada, penelitian yang dilakukan oleh *The Indonesia National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS)* yang telah bekerjasama dengan Universitas Gajah Mada menjelaskan bahwa sebanyak 2,45 juta remaja yang terdapat di seluruh Indonesia didiagnosis mengalami gangguan kesehatan jiwa selama 12 bulan terakhir dengan melakukan wawancara terhadap 5.664 remaja di Indonesia, hal tersebut juga terjadi akibat pengaruh Covid-19 (CNN Indonesia, 2022). *Indonesia National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS)* juga mengatakan bahwa pada tahun 2022 sebanyak 15,5 juta atau setara dengan 34,9% remaja mengalami masalah kesehatan mental dan baru 2,6% yang mengakses sebuah layanan konseling baik secara emosi maupun perilaku (Arif Ahmad, 2023). Maka tidak heran jika pada tahun 2022 akun TikTok @jiemiardian memiliki jumlah konten video yang cukup banyak, dibandingkan tahun sebelumnya.

4.2.2. Sifat Pesan

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis isi kualitatif dengan menentukan sifat pesan berdasarkan kategori yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya. Kategori yang sudah dibuat akan dilihat kembali relevansi dari video yang diunggah berdasarkan indikator dalam alat ukur pada penelitian ini, melalui sifat pesan yang disampaikan berupa video yang berisikan video, audio, dan teks pada setiap unggahannya. Video yang dipilih untuk menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah sebuah tayangan yang paling menggambarkan sifat pesan yang terdapat dalam sebuah kategori yang terdapat pada penelitian ini.

Sifat pesan pada penelitian ini merupakan sebuah komponen yang dibutuhkan oleh peneliti dalam menyampaikan sebuah pesan melalui pembelajaran yang dilakukan dari sebuah sosial media. Dengan adanya sifat pesan tersebut, kita dapat mengetahui apakah akun TikTok milik @jiemiardian sering memberikan edukasi berupa video yang ditampilkan menggunakan sebuah rekaman gambar, suara dan teks dari sebuah objek yang akan ditampilkan pada akun tersebut. Pada penelitian ini sifat pesan yang digunakan oleh peneliti terbagi menjadi beberapa kategori, yaitu: Informatif, persuasif, dan koersif. Sifat pesan informatif biasanya

berupa informasi dari yang diberikan oleh Dr. Jiemi Ardian dalam memberikan edukasi kesehatan mental. Biasanya informasi yang diberikan oleh Dr. Jiemi Ardian seperti gejala depresi, apakah hal tersebut benar-benar membantu seorang pasien dan memberikan informasi lainnya terkait depresi, ADHD, PTSD, bipolar, OCD, *skizofrenia*, *self harm*, gangguan kecemasan, dan masih banyak lainnya dalam memberikan informasi terkait kesehatan mental. Sedangkan terdapat sifat pesan persuasif yang terdapat pada akun TikTok tersebut. Biasanya persuasif sendiri merupakan ajakan yang dilakukan oleh seseorang tersebut tanpa harus memaksa dan hal tersebut juga dilakukan oleh Dr. Jiemi Ardian pada akun TikTok miliknya. Pada akun TikTok tersebut Dr. Jiemi Ardian terkait gejala yang dialami oleh seseorang yang sedang depresi, dan menyuruh penontonnya yang memiliki gejala tersebut untuk langsung diperiksa ke dokter. Sedangkan untuk sifat yang terakhir koersif yaitu sama halnya dengan persuasif yang merupakan sebuah ajakan yang dilakukan oleh seseorang tetapi memiliki sifat yang memaksa, dan hal tersebut tidak terdapat pada video yang dibuat oleh Dr. Jiemi Ardian dalam memberikan edukasi terkait isu kesehatan mental.

Berdasarkan 235 postingan video yang terdapat pada akun TikTok milik Dr. Jiemi Ardian yang bernama @jiemiardian 53 konten atau setara dengan 22,5% diantaranya merupakan postingan yang membahas terkait gangguan kesehatan mental yang akan digunakan oleh peneliti sebagai unit analisis pada penelitian ini. Unit analisis tersebut akan digunakan oleh peneliti dalam mengetahui sifat pesan yang terdapat pada akun TikTok milik Dr. Jiemi Ardian selama periode 17 Juli 2020 – 05 April 2023. Berdasarkan sifat pesan tersebut, informatif merupakan sifat pesan yang sering dibagikan oleh Dr. Jiemi Ardian sebagai konten kreator dalam mengedukasi kesehatan mental pada akun @jiemiardian yaitu sebanyak 46 postingan atau setara dengan 87,4%, sifat persuasif sebanyak 7 postingan atau setara dengan 12,6%, dan tidak terdapat video yang mengandung sifat koersif.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dr. Jiemi dalam membuat konten tersebut adalah untuk meningkatkan informasi terlebih dahulu terkait gangguan kesehatan mental supaya masyarakat lebih *aware* lagi terhadap keadaan sekitar tentang masalah kesehatan mental. Indonesia sendiri kesehatan mental masih sering dianggap remeh oleh masyarakat di Indonesia. Bahkan sebuah studi

mengungkapkan bahwa masalah kesehatan mental masih sering diabaikan dan dianggap tidak penting di negara berkembang seperti Indonesia (Yunita, 2023). Isu kesehatan mental di Indonesia juga masih menjadi stigma yang sangat buruk bagi penderitanya, seperti dikucilkan dan didiskriminasi yang dapat menghambat kesembuhannya.

Setelah dilakukannya pengelompokan video oleh peneliti berdasarkan sifat pesan dari setiap unit analisis, hasil presentasi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3. Jumlah Postingan Berdasarkan Sifat Pesan Pada Video TikTok @jiemiardian

Kategori	Indikator	Definisi	Jumlah Postingan	%
Sifat Pesan	Informatif	Memberikan informasi Tidak mengajak Tidak memaksa	46	87,4%
	Persuasif	Memberikan informasi Mengajak Tidak memaksa	7	12,6%
	Koersif	Memberikan informasi Mengajak Memaksa	0	0%

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan hasil tabel di atas, terdapat beberapa hasil temuan menarik yang didapatkan oleh peneliti:

1. Video yang dibuat Dr. Jiemi Ardian memiliki sifat pesan informatif yang paling banyak digunakan oleh akun TikTok @jiemiardian, yaitu dengan jumlah konten video sebanyak 46 postingan.
2. Untuk video yang memiliki sifat pesan persuasif tidak sering dibuat oleh akun tersebut dan hanya terdapat 7 postingan.
3. Sedangkan untuk akun TikTok @jiemiardian tidak memiliki video yang bersifat koersif atau memaksa para penontonnya.

Dapat disimpulkan dari postingan tersebut akun TikTok milik Dr. Jiemi Ardian yang @jiemiardian paling banyak membagikan video yang berisikan informasi terkait kasus kesehatan mental tersebut. Sedangkan akun tersebut tidak pernah memposting video yang bersifat koersif atau memaksa.

A. Sifat Pesan Informatif

Sifat Pesan informatif yang digunakan dalam pembuatan video yang dilakukan oleh akun TikTok milik Dr. Jiemi Ardian yang bernama @jiemiardian biasanya digunakan untuk melakukan pembahasan dalam memberikan sebuah informasi terkait kasus kesehatan mental yang saat ini sering dialami oleh masyarakat khususnya para remaja di Indonesia. Seperti yang dilakukan oleh Dr. Jiemi Ardian saat pertama kali membuat video dengan tema kesehatan mental, ia memberikan informasi bahwa depresi merupakan gangguan yang cukup kompleks yang didahului dengan adanya faktor biologis, psikologis, maupun sosial. Jadi seseorang yang depresi bukan dikarenakan tidak bersyukur ataupun kurang beribadah. Dr. Jiemi Ardian juga memberikan informasi jika ada seseorang yang terkena depresi sebaiknya untuk ditolong bukan dihakimi. Video pada akun tersebut juga memberikan informasi bahwa bipolar merupakan gangguan jiwa yang bukan sekedar merasakan pagi sedih, malah senang, ataupun lagi sedih lalu tiba-tiba tertawa. Tetapi bipolar itu gangguan jiwa yang meliputi mood depresif dan manik dengan periode yang panjang, dan membutuhkan *treatment* supaya emosi dan perilaku dapat stabil.

Selain itu, akun TikTok @jiemiardian juga memmberikan informasi terkait halusinasi, dimana pada video tersebut Dr. Jiemi Ardian sebagai konten kreator dan pemilik akun memberikan informasi yang diawali drama yang dibuat oleh Dr. Jiemi Ardian dan di berikan penjelasan dibelakangnya terkait halusinasi tersebut bahwa halusinasi itu merupakan sebuah kesalahan penangkapan stimulus oleh indra visual tersebut tidak ada, tetapi mata melihat, stimulus suara ga ada tetapi telinga mendengar. Orang yang berhalusinasi benar-benar bisa melihat dan bisa mendengar walaupun tidak ada wujudnya. Akan tetapi sangat disayangkan bahwa orang yang memiliki halusinasi merupakan bagian dari gangguan jiwa yang seringkali mendapatkan stigma. Sering sekali seseorang mengatakan bahwa halusianasi di kaitkan dengan gangguan makhluk halus atau jin, ketimbang mengakui kalau ini merupakan gangguan kejiwaan. Pada akun tersebut, informasi yang diberikan sangat beragam terkait jenis-jenis kesehatan mental yang kerap terjadi dimasyarakat.

Berikut ini merupakan analisis isi untuk sifat pesan informatif yang peneliti sajikan untuk menjadi unit analisis penelitian ini:



Gambar 4.3. Postingan Sifat Informatif Depresi 12 Desember 2020

Pada gambar di atas memperlihatkan salah satu postingan video pada akun TikTok yang bernama @jiemiardian yang diposting pada tanggal 12 Desember 2020. Video tersebut dapat dikategorikan informatif dikarenakan video tersebut hanyalah memberikan sebuah informasi berdasarkan fakta, video tersebut juga memberikan contoh untuk memperkuat informasi yang diberikan. Video tersebut juga terdapat sebuah tulisan yang membahas terkait 2 alasan mengapa orang yang depresi sering merasakan kesepian (sekalipun sedang bersama banyak orang). Berdasarkan konsep yang sudah terdapat pada bab dua, salah satu alasan konten tersebut bersifat informatif adalah memberikan informasi sesuai data dan tidak berpihak oleh siapapun. Selain video tersebut diambil dengan cara selfie, video tersebut juga diambil seperti seseorang yang sedang melakukan percakapan. Video tersebut diambil Dr. Jiemi Ardian sebagai konten kreator untuk memberikan contoh dalam menjelaskan alasan tersebut.

Pada video 2 alasan mengapa orang yang depresi sering merasakan kesepian (sekalipun sedang bersama banyak orang). Terdapat sebuah video yang dicontohkan sebagai video percakapan dalam mencontohkan alasan pertama orang mengalami depresi adalah karena lingkungan yang tidak memvalidasi sehingga kita merasa sedih.

Contoh tanggapan yang harus dilakukan dengan benar adalah sebagai berikut:

“Oh, jadi kamu merasa sedih, Anjing kamu meninggal. Saya turut berduka ya”

Akan tetapi, kita malah terbiasa berbicara seperti hal berikut:

“Alah cuma gitu doang lu sedih, gua pernah kehilangan lebih parah, nenek gua meninggal. Lu harusnya bersyukur itu Cuma Anjing lu”

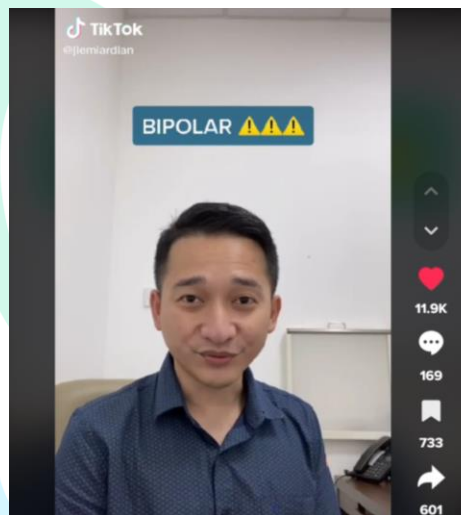
Alasan yang kedua seseorang mengalami depresi adalah seseorang tersebut mengalami insula pada otaknya. Dimana insula ini adalah sebuah area yang terdapat pada seseorang untuk bisa merasakan perasaan orang lain, empati, merasa bersama-sama, dan terhubung dengan orang-orang sekitarnya, sehingga saat depresi area ini tidak berfungsi dengan baik. Maka dari itu, antidepresan berfungsi untuk memperbaiki area insula tersebut. Sehingga saat ada orang yang memahami hal tersebut, kita juga dapat merasakannya dan tidak akan sering salah paham.

Berdasarkan video tersebut terdapat sebuah informasi yang diberikan oleh Dr. Jiemi Ardian sebagai konten kreator, seperti dalam video yang dijelaskan bahwa kita seharusnya saat sedang ada yang bercerita terkait masalah yang dihadapi, diharapkan untuk mendukung seseorang tersebut, seperti contoh di atas yang memberikan tanggapan dengan benar, bahwa kita juga harus bersimpati atas musibah yang dialaminya bukan malah memojokkannya ataupun membandingkan kesedihan yang dialami oleh seseorang yang sedang bercerita dengan dirinya. Hal tersebut sangat membantu seseorang untuk tidak merasakan kesepian dan tidak mengakibatkan seseorang mengalami depresi.

Dari video tersebut juga dapat dilihat bahwa penjelasan pertama yang diberikan oleh Dr. Jiemi Ardian yaitu dengan cara memegang kameranya sendiri atau melakukan pose selfie dalam memberikan informasi tersebut. Video tersebut juga terdapat tulisan yang dapat membantu para penontonnya, jika informasi yang diberikan cukup cepat atau tidak jelas. Setelah memberikan informasi tersebut, Dr. Jiemi Ardian juga memberikan contoh untuk alasan yang pertama dengan tanggapan yang benar dengan cara badan yang menghadap kesamping, sehingga terlihat seperti sebuah percakapan. Setelah contoh tersebut, video diambil dari arah depan kembali, dan memberikan contoh kembali untuk tanggapan yang salah dengan cara badan yang menghadap kesamping kembali. Setelah itu, Dr. Jiemi

Ardian menghadap ke depan kembali untuk memberikan informasi terkait alasan ke dua.

Video tersebut juga mendapatkan 9.195 *likes*, 112 komentar, 881 *saves*, dan 366 video yang membagikannya. Dari video tersebut, kita juga dapat melihat bahwa Dr. Jiemi Ardian sebagai konten kreator akun TikTok yang bernama @jiemiardian, ingin memeberikan informasi dengan sangat rinci mulai dari pembahasan dan juga contoh yang diberikan oleh dirinya dalam video yang telah dibuat, sehingga masyarakat bisa mengerti informasi yang disampaikan oleh Dr. Jiemi Ardian tersebut tanpa adanya sebuah ajakan untuk yang dapat memberikan terjadinya perubahan kepada penontonnya.



Gambar 4.4. Postingan Sifat Informatif Bipolar 13 Februari 2021

Pada gambar di atas memperlihatkan salah satu postingan video pada akun TikTok yang bernama @jiemiardian yang diposting pada tanggal 13 Februari 2021. Video tersebut dapat dikategorikan informatif dikarenakan video tersebut hanyalah memberikan sebuah informasi berdasarkan fakta, video tersebut juga memberikan contoh untuk memperkuat informasi yang diberikan tanpa adanya ajakan. Video tersebut menjelaskan terkait gangguan kesehatan mental Bipolar yang sering dibicarakan oleh orang-orang, seperti pagi sedih lalu malamnya senang, tiba-tiba ketawa atau nangis. Berdasarkan konsep yang sudah terdapat pada bab dua, salah satu alasan konten tersebut berifat informatif adalah memberikan informasi sesuai data dan tidak berpihak oleh siapapun. Video tersebut hanya menjelaskannya

dengan satu arah, dimana dr. Jiemi hanya menjelaskan tanpa adanya peragaan apapun.

Dalam video tersebut dr. Jiemi menjelaskan bahwa masalah kesehatan mental Bipolar itu adalah gangguan jiwa, jadi dia bukan sekedar:

1. Pagi sedih, malem seneng
2. Lagi sedih bisa tahu-tahu ketawa
3. Nangis/ ketawa gatau alesannya

Tetapi, dia itu seperti:

1. Periode panjang mood depresif dan manik
2. Butuh treatment agar emosi dan perilaku stabil
3. Perilaku dan perasaan yang sulit dikontrol saat periode kekambuhan

Dari video tersebut juga dapat dilihat bahwa penjelasan pertama yang diberikan oleh Dr. Jiemi Ardian yaitu dengan cara menaruh kameranya sendiri ditempat tertentu lalu hanya duduk dan berbicara di depan kamera dalam memberikan informasi tersebut. Cara penyampaian yang dilakukan pada video tersebut dimana dr. Jiemi Ardian sebagai kreator menjelaskan sambil menunjuk isi pesan yang dimaksud, dimana isi pesan tersebut hanya berupa tulisan tanpa yang terdapat diberbagai arah tanpa mengeluarkan suara. Video tersebut juga mendapatkan 11,9 ribu *likes*, 169 komentar, 733 *saves*, dan 602 video yang membagikannya. Dari video tersebut, kita juga dapat melihat bahwa Dr. Jiemi Ardian sebagai konten kreator akun TikTok yang bernama @jiemiardian, ingin memeberikan informasi dengan sangat rinci mulai dari yang dimaksud dan juga contoh yang diberikan oleh dirinya dalam video yang telah dibuat, sehingga masyarakat bisa mengerti informasi yang disampaikan oleh Dr. Jiemi Ardian tersebut tanpa adanya sebuah ajakan untuk yang dapat memberikan terjadinya perubahan kepada penontonnya.



Gambar 4.5. Postingan Sifat Informatif Halusinasi 29 Maret 2021

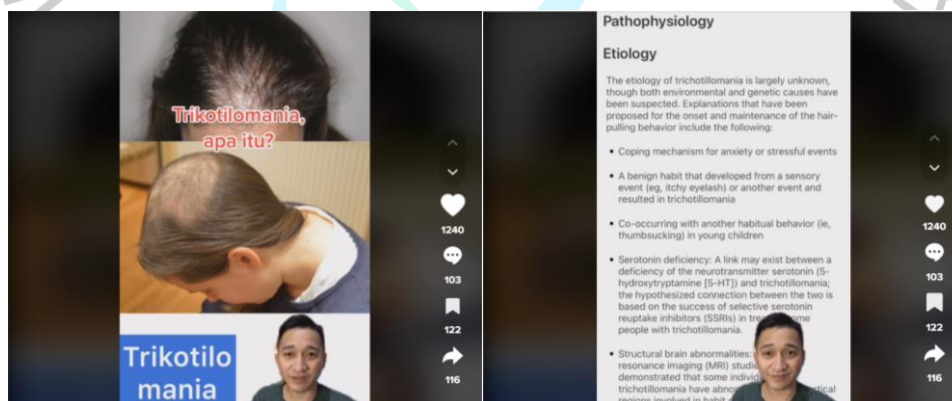
Pada gambar di atas memperlihatkan salah satu postingan video pada akun TikTok yang bernama @jiemiardian yang diposting pada tanggal 29 Maret 2021. Video tersebut dapat dikategorikan informatif dikarenakan video tersebut hanyalah memberikan sebuah informasi berdasarkan fakta, video tersebut juga memberikan contoh untuk memperkuat informasi yang diberikan tanpa adanya ajakan. Video tersebut menjelaskan terkait seseorang yang mengalami halusinasi itu seperti apa. Stigma yang dimiliki oleh seseorang terhadap orang yang mengalami halusinasi itu bagaimana. Berdasarkan konsep yang sudah terdapat pada bab dua, salah satu alasan konten tersebut berifat informatif adalah memberikan informasi sesuai data dan tidak berpihak oleh siapapun.

Dari video tersebut dr. Jiemi menjelaskan bahwa halusinasi adalah kesalahan penangkapan stimulus oleh indra, dimana visualnya tidak ada tetapi mata dapat melihatnya, suara tidak ada tetapi telinga dapat mendengar. Orang yang mengalami halusinasi benar-benar melihat dan mendengar, bukan hanya dibuat-buat. Video tersebut juga menjelaskan bahwa halusinasi merupakan salah satu bagian dari gangguan jiwa yang seringkali diabaikan oleh masyarakat karena stigma. Banyak masyarakat yang menganggap kalo halusinasi ini berkaitan dengan makhluk jahat, jin, dibandingkan mengakui kalau ini merupakan gangguan kejiwaan.

Dari konten video tersebut terdapat sebuah tulisan berupa terjemahan dari percakapan yang kreator lakukan. Video tersebut juga berisikan tulisan yang tidak diiringi oleh sebuah gambar ataupun gambar bergerak. Untuk video pertama kreator mempraktekan seseorang yang terkena halusinasi, lalu di atasnya terdapat sebuah

tulisan yang diucapkan oleh kreator terkait pertanyaan yang dilontarkan. Selanjutnya, Dr. Jiemi juga mempraktekkan sebagai seorang jin yang dilihat dari orang sebelumnya sebagai bentuk halusinasi sambil menjawab pertanyaan yang dilontarkan dan terdapat sebuah teks/tulisan di atasnya. Setelah itu video tersebut terdapat sebuah tulisan tanpa gambar yang berisikan pertanyaan-pertanyaan terkait halusinasi, seperti apa itu halusinasi? Halusinasi itu harus ke psikiater? Orang halusinasi itu pura-pura melihat atau mendengar?.

Setelah pertanyaan tersebut, potongan dari video tersebut yaitu Dr. Jiemi Ardian menjawab semua pertanyaan dengan dengan posisi duduk dan menghadap ke kamera. Tidak lupa juga kreator menambahkan sebuah teks/tulisan terkait penjelasan yang ada. Video tersebut juga mendapatkan 5.573 ribu *likes*, 114 komentar, 152 *saves*, dan 602 video yang membagikannya. Dari video tersebut, kita juga dapat melihat bahwa Dr. Jiemi Ardian sebagai konten kreator akun TikTok yang bernama @jiemiardian, ingin memeberikan informasi dengan sangat rinci mulai dari yang dimaksud dan juga contoh yang diberikan oleh dirinya dalam video yang telah dibuat terkait halusinasi, sehingga masyarakat bisa mengerti informasi yang disampaikan oleh Dr. Jiemi Ardian tersebut tanpa adanya sebuah ajakan untuk yang dapat memberikan terjadinya perubahan kepada penontonnya.



Gambar 4.6. Postingan Sifat Informatif 04 April 2021

Gambar kedua di atas memperlihatkan salah satu postingan video pada akun TikTok yang bernama @jiemiardian yang diposting pada tanggal 04 April 2021. Video tersebut dapat dikategorikan informatif dikarenakan video tersebut hanyalah memberikan sebuah informasi berdasarkan fakta. Berdasarkan konsep yang sudah terdapat pada bab dua, salah satu alasan konten tersebut bersifat informatif adalah

memberikan informasi sesuai data dan tidak berpihak oleh siapapun. Berdasarkan video tersebut, dapat dilihat bahwa Dr. Jiemi Ardian menambahkan sebuah informasi berupa fakta yang ia ambil melalui sebuah *website* yang bertuliskan bahasa Inggris. Akan tetapi Dr. Jiemi Ardian tetap menjelaskannya menggunakan bahasa Indonesia.

Video tersebut memberikan informasi yang menjelaskan gangguan kesehatan mental "*trikotilomania*" dimana penderitanya mengalami kebiasaan berulang yang berlebihan dan terus mencabuti rambut, sehingga terjadi kebotakan. Hal tersebut bisa sangat terjadi dikarenakan banyak alasan seperti strategi untuk menghadapi kecemasan ataupun stress atau kebiasaan secara terus menerus hingga berlebihan, atau kekurangan serotonin di otak sampai berubahnya struktur pada otak. Dr. Jiemi Ardian juga menjelaskan bahwa angka kejadian tersebut tidak banyak, akan tetapi bagi yang mengalaminya akan sangat tidak menyenangkan atau berlangsung sangat panjang. Sekalipun seseorang tersebut sudah berusaha untuk dikendalikan, namun rasa keinginan untuk mencari rambut akan terus ada. Keinginan tersebut juga tidak bisa dikurangi begitu saja, dikarenakan dorongan yang sangat kuat.

Dari video tersebut juga dapat dilihat bahwa penjelasan pertama yang diberikan oleh Dr. Jiemi Ardian yaitu dengan cara memberikan sebuah gambar untuk penontonnya lebih mudah untuk mengerti yang dimaksud kebotakan yang dialami oleh seseorang yang memiliki gangguan "*trikotilomania*". Pada penjelasan tersebut, Dr. Jiemi Ardian menjelaskan secara dasar apa itu *trikotilomania*?. Selanjutnya penjelasan kedua pada video tersebut Dr. Jiemi Ardian menjelaskannya dengan menampilkan sebuah data yang ia ambil melalui *website*.

Penjelasan kedua tersebut berisikan hal-hal apa saja yang biasanya membuat seseorang mengalami gangguan tersebut. Selanjutnya Dr. Jiemi Ardian memberikan kesimpulan dengan menggunakan gambar yang terdapat pada gambar pertama. Video tersebut juga mendapatkan 1.240 *likes*, 103 komentar, 122 *saves*, dan 116 video yang membagikannya. Dari video tersebut, kita dapat melihat bahwa Dr. Jiemi Ardian sebagai konten kreator akun TikTok yang bernama @jiemiardian, ingin memberikan informasi dengan sangat rinci mulai dari pembahasan dasar terkait *trikotilomania* dan pembahasan berisikan hal-hal apa saja yang biasanya

membuat seseorang mengalami gangguan tersebut menggunakan sebuah data. Hal tersebut sangat berguna karena dengan adanya data tersebut dapat memberikan informasi yang akurat tanpa adanya sebuah ajakan untuk yang dapat memberikan terjadinya perubahan kepada penontonnya.



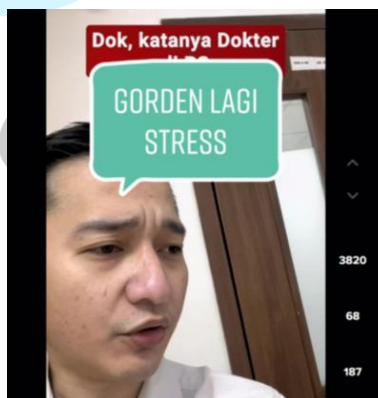
Gambar 4.7. Postingan Sifat Informatif OCD 31 Januari 2022

Pada gambar di atas memperlihatkan salah satu postingan video pada akun TikTok yang bernama @jiemiardian yang diposting pada tanggal 31 Januari 2022. Video tersebut dapat dikategorikan informatif dikarenakan video tersebut hanyalah memberikan sebuah informasi berdasarkan fakta. Berdasarkan konsep yang sudah terdapat pada bab dua, salah satu alasan konten tersebut berifat informatif adalah memberikan informasi sesuai data dan tidak berpihak oleh siapapun. Pada video tersebut, juga tidak terdapat sebuah ajakan ke pada penontonnya, hanya memberikan informasi yang berkaitan dengan *obsessive compulsive disorder* (OCD).

Video tersebut memberikan informasi yang menjelaskan gangguan kesehatan mental *obsessive compulsive disorder* (OCD). Dimana pada video tersebut, menjelaskan bahwa cuci tangan, rapih-rapih, bukan berarti memiliki gangguan kesehatan OCD. Dr. Jiemi Ardian juga menjelaskan bahwa OCD merupakan gangguan kejiwaan yang ditandai dengan adanya dua komponen, yaitu pikiran obsesif dan perilaku yang kompulsif. Pikiran obsesif sendiri merupakan pikiran yang terus menerus datang, tidak bisa diusir dari kesadaran, tidak nyaman, dan menimbulkan perasaan yang mengganggu, baik perasaan cemas, bahaya, atau pikiran-pikiran yang dapat membahayakan kita. Hal tersebut lah yang dapat

mendorong kita untuk menjadi perilaku yang kompulsif, yaitu perilaku yang berulang yang ditunjukkan untuk meredakan sensasi yang tidak nyaman untuk pikiran yang mengganggu tadi. Seperti mencuci tangan secara terus-menerus samapi satu jam, mandi hingga tiga jam, dan lain-lain. Hal tersebut bukan hanya sekedar mencuci tangan ataupun mengecek gagang pintu, tetapi hal tersebut dilakukan selama seharian dan mengganggu keseharian. Pikiran tersebut dilakukan secara berulang dan tidak bisa dihilangkan tanpa kesadaran dan membuat penderitanya tidak nyaman sehingga harus ditangani psikiater ataupun psikolog. Penyebab OCD, sangat bermacam-macam, bisa karena faktor biologis, psikologism perilaku, stress, dan lain-lain.

Sedangkan untuk video yang ditampilkan pada penjelasan pertama yaitu, Dr. Jiemi Ardian mempraktekan seseorang yang sedang melakukan cuci tangan untuk menjelaskan bahwa orang yang melakukan cuci tangan bukan berarti mengalami gangguan OCD. Selanjutnya untuk penjelasan yang lainnya hanya dilakukan dengan cara menjelaskan dihadapan kamera saja. Video tersebut juga mendapatkan 37.5k likes, 722 komentar, 2.472 saves, dan 736 video yang membagikannya. Dari video tersebut, kita dapat melihat bahwa Dr. Jiemi Ardian sebagai konten kreator akun TikTok yang bernama @jiemiardian, ingin memeberikan informasi dengan sangat rinci mulai dari mempraktekan secara langsung dan memberikan contoh pada setiap penjelasannya tanpa adanya sebuah ajakan untuk yang dapat memberikan terjadinya perubahan kepada penontonnya.



Gambar 4.8. Postingan Sifat Informatif PTSD 22 Februari 2022

Pada gambar di atas memperlihatkan salah satu postingan video pada akun TikTok yang bernama @jiemiardian yang diposting pada tanggal 22 Februari 2022. Video tersebut dapat dikategorikan informatif dikarenakan video tersebut hanyalah memberikan sebuah informasi berdasarkan fakta, video tersebut juga memberikan contoh untuk memperkuat informasi yang diberikan tanpa adanya ajakan. Video tersebut menjelaskan terkait seseorang yang mengalami gangguan kesehatan mental stress itu seperti apa. Berdasarkan konsep yang sudah terdapat pada bab dua, salah satu alasan konten tersebut bersifat informatif adalah memberikan informasi sesuai data dan tidak berpihak oleh siapapun.

Video tersebut menjelaskan terkait masalah kesehatan mental stress yang diawali dengan adanya sebuah pertanyaan yang dilontarkan oleh Gordon sebagai seorang pasien kepada dr. Jiemi Ardian sebagai seorang dokter, seperti:

Gorden : “dok dok, katanya dokter di RS aku gaboleh stress stress dok.”

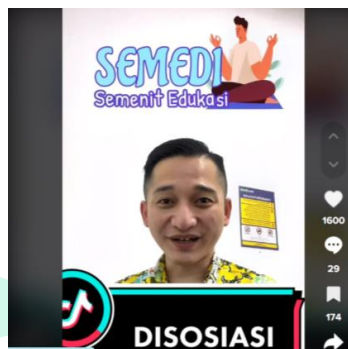
Dr. Jiemi: “oh begitu den, memang kamu sakit apa?”

Gorden : “biasa dok sakit lambung”

Dr. Jiemi: “oh begitu, ya pasti maksud dokternya baik si, biar ga mikirin, ga stress, sehingga lambung kita ga sakit. Tapi sayangnya, ga sesederhana itu juga.

Setelah itu dari pertanyaan tersebut dr. Jiemi Ardian menjelaskan bahwa Stress itu adalah reaksi tubuh terhadap adanya perubahan, tantangan, atau ancaman, sehingga itu otomatis saja terjadi. Selama ada tantangan, perubahan, dan ancaman, tubuh kita akan tetap bereaksi dan itu tidak apa-apa, asal tidak berlebihan. Sedangkan untuk video yang ditampilkan adalah dengan cara pertama muncul seorang pasien yang mengatakan bahwa kata dokter yang berada di RS dia tidak boleh terlalu stress, lalu setelah pertanyaan tersebut terdapat seorang dr yang menanyakan kembali penyakit dari pasien tersebut itu apa. Video tersebut dirancang seperti sebuah percakapan yang dilakukan oleh seorang pasien kepada seorang dokter. Lalu pada video tersebut ditambahkan juga sebuah tulisan yang sangat mempermudah masyarakat dari semua kalangan, seperti masyarakat normal dan juga tuna netra untuk mengerti apa yang dimaksud dari video tersebut. Video tersebut juga mendapatkan 3.823 likes, 68 komentar, 187 saves, dan 58 video yang membagikannya. Dari video tersebut, kita dapat melihat bahwa Dr. Jiemi Ardian

sebagai konten kreator akun TikTok yang bernama @jiemiardian, ingin memeberikan informasi dengan sangat rinci melalui percakapan yang dibuat tanpa adanya sebuah ajakan untuk yang dapat memberikan terjadinya perubahan kepada penontonnya.



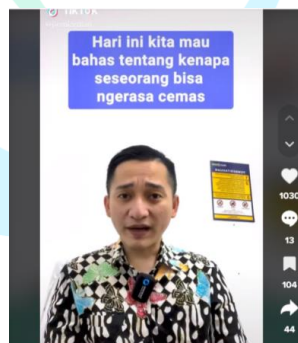
Gambar 4.9. Postingan Sifat Informatif Disosiasi 09 Mei 2022

Pada gambar di atas memperlihatkan salah satu postingan video pada akun TikTok yang bernama @jiemiardian yang diposting pada tanggal 09 Mei 2022. Video tersebut dapat dikategorikan informatif dikarenakan video tersebut hanyalah memberikan sebuah informasi berdasarkan fakta, video tersebut juga memberikan contoh untuk memperkuat informasi yang diberikan tanpa adanya ajakan. Video tersebut menjelaskan terkait seseorang yang mengalami gangguan kesehatan mental disosiasi itu seperti apa. Tanggapan masyarakat terkait seseorang yang memiliki disosiasi itu seperti apa, dll. Berdasarkan konsep yang sudah terdapat pada bab dua, salah satu alasan konten tersebut berifat informatif adalah memberikan informasi sesuai data dan tidak berpihak oleh siapapun.

Dari video tersebut menjelaskan bahwa tidak semua disosiasi adalah gejala trauma. Apa itu disosiasi, disosiasi adalah seseorang kehilangan keterhubungan antara tubuhnya, pikirannya, perasaanya, memorinya, atau identitas dirinya. ini bisa muncul sebagai seseorang yang tiba tiba lupa, kehilangan sensasi fisik tertentu, merasa badan disini perhatian kemana-mana, dan dalam bentuk ekstrim teriak-teriak seperti kehilangan kesadaran yang banyak orang pikir sebagai kesurupan. Kenapa hal itu bisa terjadi? itu adalah mekanisme pertahanan tubuh, sama seperti ketika rusa dikejar macan kemudian tercabik dagingnya maka rusa tersebut akan disosiasi, kenapa? supaya rasanya tidak terlalu sakit. ini terjadi juga kepada

manusia ketika sensasi nya terlalu berat baik itu emosional maupun fisik, seseorang kemudian terlepas dari tubuhnya dan trauma membuat kita mendapatkan sensasi tersebut, terlalu berat. Itu kenapa "kesurupan massal" sering terjadi menjelang ujian, atau saat kegiatan ekstrakurikuler yang berat.

Sedangkan untuk video yang ditampilkan yaitu diawali tulisan dari segmen tersebut, yaitu SEMEDI (Semenit Edukasi). Video tersebut hanya dijelaskan saja oleh dr. Jiemi Ardia tanpa ditambahkan data pendukung. Dimana pada video tersebut juga terdapat sebuah tulisan yang dibuat sebagai penerjemah dari apa yang dibicarakan sehingga dapat memudahkan siapapun untuk menonton, baik dari kalangan masyarakat normal ataupun yang tunanetra atau tidak bisa mendengar. Video tersebut juga mendapatkan 1.604 *likes*, 29 komentar, 175 *saves*, dan 49 video yang membagikannya. Dari video tersebut, kita dapat melihat bahwa Dr. Jiemi Ardian sebagai konten kreator akun TikTok yang bernama @jiemiardian, ingin memeberikan informasi dengan sangat rinci mulai dari penjelasan terkait pengertian apa itu disosiasi. Dr. Jiemi Ardian juga memberikan contoh seperti apa itu disosiasi tanpa adanya sebuah ajakan untuk yang dapat memberikan terjadinya perubahan kepada penontonnya.



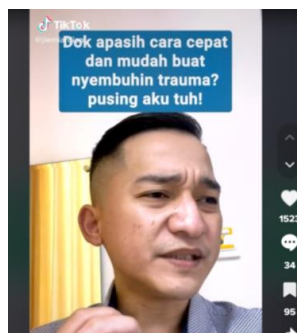
Gambar 4.10. Postingan Sifat Informatif Gangguan Kecemasan 21 Mei 2022

Pada gambar di atas memperlihatkan salah satu postingan video pada akun TikTok yang bernama @jiemiardian yang diposting pada tanggal 21 Mei 2022. Video tersebut dapat dikategorikan informatif dikarenakan video tersebut hanyalah memberikan sebuah informasi berdasarkan fakta, video tersebut juga memberikan contoh untuk memperkuat informasi yang diberikan tanpa adanya ajakan. Video tersebut menjelaskan mengapa seseorang dapat mengalami gangguan kecemasan

itu seperti apa. Berdasarkan konsep yang sudah terdapat pada bab dua, salah satu alasan konten tersebut bersifat informatif adalah memberikan informasi sesuai data dan tidak berpihak oleh siapapun.

Dari video tersebut menjelaskan kenapa seseorang bisa mengalami cemas padahal sedang tidak ada apa-apa. Alasan yang pertama karena memang cemas kadang muncul, gabutuh ada apa apa, ya bisa aja terjadi begitu saja. entah perubahan hormonal, perubahan cuaca, atau apapun. Alasan kedua, bisa saja ada alasannya tapi kita gak ngeh (gak sadar) atau mengabaikannya atau kita menganggapnya terlalu kecil untuk sebagai alasan cemas padahal itu alasannya . Alasan ketiga, ada sesuatu masa lalu yang memang menginginkan kita terhadap konteks saat ini dan itu yang membuat kita saat ini cemas atau yg keempat sebenarnya itu bukan cemas, sebenarnya sensasi fisik yang mirip dengan cemas misal jantung yg berdebsr, otot yang menegang, nafas yang cepat, tangan yg tremor, berkeringat dingin yang kemudian kita asosiasikan dengan cemas padahal sebenarnya bukan cemas. Nah ada banyak alasan yang sebenarnya itu bukan alasan. Semoga dapat membantumu.

Sedangkan untuk video yang ditampilkan yaitu diawali tulisan dari segmen tersebut, yaitu SEMEDI (Semenit Edukasi). Video tersebut hanya dijelaskan saja oleh dr. Jiemi Ardia tanpa ditambahkan data pendukung. Dimana pada video tersebut juga terdapat sebuah tulisan yang dibuat sebagai penerjemah dari apa yang dibicarakan sehingga dapat memudahkan siapapun untuk menonton, baik dari kalangan masyarakat normal ataupun yang tunanetra atau tidak bisa mendengar. Video tersebut juga mendapatkan 1.036 *likes*, 13 komentar, 107 *saves*, dan 44 video yang membagikannya. Dari video tersebut, kita dapat melihat bahwa Dr. Jiemi Ardian sebagai konten kreator akun TikTok yang bernama @jiemiardian, ingin memeberikan informasi dengan sangat rinci mulai dari penjelasan terkait gangguan kecemasan tanpa adanya sebuah ajakan untuk yang dapat memberikan terjadinya perubahan kepada penontonnya.



Gambar 4.11. Postingan Sifat Informatif Trauma 19 Juni 2022

Pada gambar di atas memperlihatkan salah satu postingan video pada akun TikTok yang bernama @jiemiardian yang diposting pada tanggal 19 Juni 2022. Video tersebut dapat dikategorikan informatif dikarenakan video tersebut hanyalah memberikan sebuah informasi berdasarkan fakta, video tersebut juga memberikan contoh untuk memperkuat informasi yang diberikan tanpa adanya ajakan. Video tersebut menjelaskan terkait seseorang yang menanyakan cara cepat untuk menyembuhkan trauma. Berdasarkan konsep yang sudah terdapat pada bab dua, salah satu alasan konten tersebut bersifat informatif adalah memberikan informasi sesuai data dan tidak berpihak oleh siapapun.

Gorden: “dok apasih cara cepat dan mudah buat nyembuhin trauma? pusing aku tuh!”

Dokter: “hai Den, eh bentar deh sebelum aku jawab udah berapa lama kamu nyari cara cepat dan mudah? “

Gorden: “ya mungkin kira kira udah, udah sejak trauma itu dok, udah 5 tahunan lah.”

Dokter: “dalam 5 tahun itu kamu ketemu caranya?”

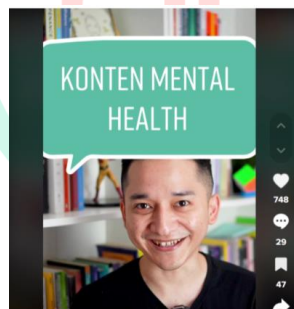
Gorden: “ya ga ada dok, aku harus ketemu caranya dulu baru aku lakuin”

Dokter: “ada gak hal lain yang kamu lakukan untuk pulih selain mencari cara dalam 5 tahun ini”

Gorden: “iya jg sih dok, berarti aku udah berkembang selama 5 tahun ya harusnya, jadi apa cara mudah dan cepetnya dok”

Dari video tersebut menampilkan sebuah percakapan yang menanyakan cara cepat yang dilakukan oleh seorang pasien dalam menyembuhkan trauma. Berdasarkan pertanyaan dan ekspresi yang ditampilkan dari video tersebut, seharusnya dalam waktu lima tahun tersebut, seorang pasien bisa lebih berkembang

dan dapat memikirkan hal-hal yang seharusnya lebih bermanfaat, dibandingkan mencari cara untuk menghilangkan trauma tersebut. dari video tersebut ditampilkannya berupa percakapan yang dilakukan antara seorang pasien dalam menanyakan hal terkait cara menghilangkan trauma dan seorang dokter, yaitu dr. Jiemi Ardian yang menjawab pertanyaan tersebut. Video tersebut ditampilkan tanpa adanya sebuah data dan hanya terdapat sebuah tulisan yang dibuat sebagai penerjemah dari apa yang dibicarakan sehingga dapat memudahkan siapapun untuk menonton, baik dari kalangan masyarakat normal ataupun yang tunanetra atau tidak bisa mendengar. Video tersebut juga mendapatkan 1.523 *likes*, 34 komentar, 95 *saves*, dan 33 video yang membagikannya. Dari video tersebut, kita dapat melihat bahwa Dr. Jiemi Ardian sebagai konten kreator akun TikTok yang bernama @jiemiardian, ingin memeberikan informasi dengan sangat rinci mulai dari penjelasan terkait gangguan trauma tanpa adanya sebuah ajakan untuk yang dapat memberikan terjadinya perubahan kepada penontonnya.



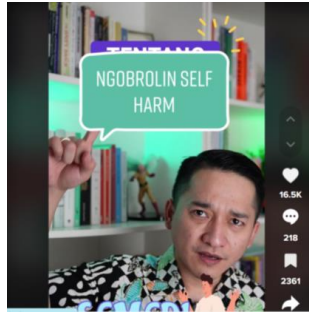
Gambar 4.12. Postingan Sifat Informatif ADHD 20 Juli 2022

Pada gambar di atas memperlihatkan salah satu postingan video pada akun TikTok yang bernama @jiemiardian yang diposting pada tanggal 20 Juli 2022. Video tersebut dapat dikategorikan informatif dikarenakan video tersebut hanyalah memberikan sebuah informasi berdasarkan fakta, video tersebut juga memberikan contoh untuk memperkuat informasi yang diberikan tanpa adanya ajakan. Video tersebut menjelaskan terkait penyebaran konten yang membahas tentang ADHD. Berdasarkan konsep yang sudah terdapat pada bab dua, salah satu alasan konten tersebut berifat informatif adalah memberikan informasi sesuai data dan tidak berpihak oleh siapapun.

Video tersebut menjelaskan edukasi yang diberikan dibanyak platform sosial media baik melalui sebuah TikTok, Reels, dan Instagramm yang

membicarakan soal *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* atau ADHD. Beberapa video ada yang menjelaskan bahwa kalau kita tidak melihat gambar tersebut dalam waktu sekian detik, mungkin kamu ADHD, kalau kamu tidak bisa melakukan tugas ini, mungkin kamu ADHD. Terdapat penelitian menarik tentang video ADHD tersebut, dimana di TikTok 50% video tentang ADHD itu menyesatkan, masalahnya video tersebut banyak sekali yang menontonnya. Ada yang rata-rata 2,8 juta kali di tonton per video dan dibagikan rata-rata 31 ribu kali. Hal itu merupakan angka yang sangat besar untuk video yang menyesatkan, dan permasalahannya adalah itu. Banyak video menyesatkan dengan jumlah penonton yang banyak, sehingga ketika kita melihat konten baik di TikTok atau reels akan merasakan *relate* dengan kehidupan yang dialami, padahal bisa saja konten tersebut menyesatkan. Karena belajar mental health bukan hanya tentang apa yang *relate* dan nyaman, tetapi juga apa yang benar. Dari video tersebut, dapat dilihat bahwa Dr. Jiemi tidak sepenuhnya membagikan edukasi secara materi tentang ADHD, tetapi juga membagikan informasi terkait masalah mental tersebut dengan *relate* atau yang biasa sering kita temui di kehidupan nyata.

Sedangkan untuk video yang ditampilkan pada konten tersebut yaitu dr. Jiemi Ardian menjelaskan dengan posisi duduk dan menghadap kamera tanpa adanya peragaan terkait tema tersebut. Dr. Jiemi Ardian juga menambahkan sebuah data yang mengatakan bahwa 50% konten di TikTok yang membahas ADHD itu menyesatkan dan berdasarkan data tersebut konten video tersebut banyak sekali di tonton. Video tersebut juga terdapat sebuah tulisan yang dibuat sebagai penerjemah dari apa yang dibicarakan sehingga dapat memudahkan siapapun untuk menonton, baik dari kalangan masyarakat normal ataupun yang tunanetra atau tidak bisa mendengar. Video tersebut juga mendapatkan 755 *likes*, 29 komentar, 51 *saves*, dan 32 video yang membagikannya. Dari video tersebut, kita dapat melihat bahwa Dr. Jiemi Ardian sebagai konten kreator akun TikTok yang bernama @jiemiardian, ingin memeberikan informasi dengan sangat rinci mulai dari penjelasan terkait penyebaran konten yang membahas ADHD.



Gambar 4.13. Postingan Sifat Informatif Self Harm 15 Agustus 2022

Pada gambar di atas memperlihatkan salah satu postingan video pada akun TikTok yang bernama @jiemiardian yang diposting pada tanggal 15 Agustus 2022. Video tersebut dapat dikategorikan informatif dikarenakan video tersebut hanyalah memberikan sebuah informasi berdasarkan fakta, video tersebut juga memberikan contoh untuk memperkuat informasi yang diberikan tanpa adanya ajakan. Video tersebut menjelaskan terkait seseorang yang mengalami gangguan kesehatan mental *self harm* itu seperti apa. Berdasarkan konsep yang sudah terdapat pada bab dua, salah satu alasan konten tersebut bersifat informatif adalah memberikan informasi sesuai data dan tidak berpihak oleh siapapun.

Video tersebut membagikan edukasi terkait *self harm*, dimana Dr. Jiemi Ardian menjelaskan dari pertanyaan yang terdapat pada kolom komentar yaitu apakah jika melukai diri sendiri adalah hal yang normal?. Video tersebut dibagikan melalui segmen semenit edukasi (SEMEDI). Self harm adalah perilaku menyakiti diri sendiri, baik itu disengaja ataupun tidak disengaja dan rata-rata munculnya adalah diusia remaja walaupun bisa saja muncul disegala rentang usia. Self harm didahului oleh beberapa kebutuhan psikologis yang bermacam-macam. Bisa untuk memunculkan rasa sakit, karena di dalam emosional itu sangat sakit, sehingga butuh untuk dikeluarkan. Kedua bisa untuk menghukum diri sendiri. Ketiga, bisa karena seseorang merasakan mati rasa, sehingga butuh merasakan sesuatu, dan berbagai macam alasan lainnya. Termasuk seseorang yang mengalami depresi, gangguan panik, dan sebagainya.

Self harm didahului oleh adanya muatan emosional yang cukup kuat yang rasanya butuh untuk dikurangin atau dibuat lebih lega, dan perilaku untuk membuat lebih lega tersebut adalah menyakiti diri sendiri. Sangat berbanding terbalik dengan apa yang orang lain bayangkan ketika menyakiti diri sendiri itu rasanya sakit. Pada

seseorang yang mengalami self harm, terdapat berbagai macam emosi yang muncul, seperti lega, nyaman, sehingga membuat seseorang kembali ke dalam perilaku self harm sekalipun itu akan berbahaya. Karena baik disengaja ataupun tidak disengaja, kita akan terus-menerus menyakiti diri sendiri dimana intensitasnya mungkin akan memberat yang artinya kita tidak memiliki kemampuan dalam menghadapi stressor sehingga kita akan kembali ke perilaku tersebut. Hal itu bukanlah tanda yang normal, kita sebagai manusia membutuhkan belajar dalam mencari jalan lain, untuk menemui stressor, emosi, dan masalah.

Sedangkan untuk video yang ditampilkan yaitu diawali tulisan dari segmen tersebut, yaitu SEMEDI (Semenit Edukasi). Video tersebut diambil dari sebuah pertanyaan yang terdapat pada kolom komentar. Video disajikan dengan cara dijelaskan saja oleh dr. Jiemi Ardia tanpa ditambahkan data pendukung. Dimana pada video tersebut juga terdapat sebuah tulisan yang dibuat sebagai penerjemah dari apa yang dibicarakan sehingga dapat memudahkan siapapun untuk menonton, baik dari kalangan masyarakat normal ataupun yang tunanetra atau tidak bisa mendengar. Video tersebut juga mendapatkan 16.7k likes, 224 komentar, 2.414 saves, dan 421 video yang membagikannya. Dari video tersebut, kita dapat melihat bahwa Dr. Jiemi Ardian sebagai konten kreator akun TikTok yang bernama @jiemiardian, ingin memeberikan informasi dengan sangat rinci mulai dari penjelasan terkait gangguan kesehatan mental *self harm* tanpa adanya sebuah ajakan untuk yang dapat memberikan terjadinya perubahan kepada penontonnya.



Gambar 4.14. Postingan Sifat Informatif Skizofrenia 16 Januari 2023

Pada gambar di atas memperlihatkan salah satu postingan video pada akun TikTok yang bernama @jiemiardian yang diposting pada tanggal 16 Januari. Video tersebut dapat dikategorikan informatif dikarenakan video tersebut hanyalah

memberikan sebuah informasi berdasarkan fakta, video tersebut juga memberikan contoh untuk memperkuat informasi yang diberikan tanpa adanya ajakan. Video tersebut menjelaskan terkait seseorang yang mengalami *skizofrenia* apakah bisa sembuh total atau tidak. Berdasarkan konsep yang sudah terdapat pada bab dua, salah satu alasan konten tersebut bersifat informatif adalah memberikan informasi sesuai data dan tidak berpihak oleh siapapun.

Video tersebut diawali dengan komentar netizen yang menanyakan kira-kira skizofrenia itu bisa sembuh total atau tidak. Lalu Dr. Jiemi Ardian menjelaskan bahwa skizofrenia adalah salah satu gangguan jiwa berat yang ditandai dengan hadirnya halusinasi, baik itu penglihatan, pendengaran, ataupun bentuk lain, juga proses berpikir yang irasional tapi dipercaya namanya waham atau delusional *thinking*. Bisa merasakan dirinya hebat seperti nabi, pengganti Tuhan dan lain sebagainya. Halusinasi, waham, dan beberapa perilaku aneh serta menarik diri dari sekitar, kemampuan kognitif yang menurun adalah tanda skizofrenia. Skizofrenia itu adalah penyakit yang bersifat jangka panjang dan dapat menyerang beberapa lokasi di otak, terutama pada area-area yang dipengaruhi oleh dopamin. Untuk pengobatannya sendiri bisa dilakukan menggunakan obat untuk mengatur fungsi dopamin di otak. Sehingga artinya fungsi dopaminnya terus-menerus perlu diperbaiki.

Sedangkan kita sendiri belum bisa mengatur otak secara langsung, dan obat yang akan digunakan untuk mengontrol fungsi dopamin di dalam otak. Sehingga gejala-gejala tersebut dapat mereda atau mungkin menghilang. Benar bahwa orang yang memiliki skizofrenia perlu meminum obat dalam jangka yang sangat panjang dan sangat mungkin seumur hidup, tetapi bukan berarti gejalanya tidak bisa dikontrol, semakin dini kita mengobatinya akan semakin baik begitupun sebaliknya.

Sedangkan untuk video yang ditampilkan yaitu diawali tulisan dari segmen tersebut, yaitu SEMEDI (Semenit Edukasi). Video tersebut diambil dari sebuah pertanyaan yang terdapat pada kolom komentar. Video disajikan dengan cara dijelaskan saja oleh dr. Jiemi Ardia tanpa ditambahkan data pendukung. Dimana pada video tersebut juga terdapat sebuah tulisan yang dibuat sebagai penerjemah dari apa yang dibicarakan sehingga dapat memudahkan siapapun untuk menonton, baik dari kalangan masyarakat normal ataupun yang tunanetra atau tidak bisa

mendengar. Video tersebut juga mendapatkan 3.192 *likes*, 123 komentar, 295*saves*, dan 75 video yang membagikannya. Dari video tersebut, kita dapat melihat bahwa Dr. Jiemi Ardian sebagai konten kreator akun TikTok yang bernama @jiemiardian, ingin memberikan informasi dengan sangat rinci mulai dari penjelasan terkait gangguan kesehatan mental *skizofrenia* tanpa adanya sebuah ajakan untuk yang dapat memberikan terjadinya perubahan kepada penontonnya.

Tabel 4.4. Pengkategorian Video Dengan Sifat Pesan Informatif

Gambar	Kategori	Deskripsi
Gambar 4.3.	Depresi	2 Alasan seseorang mengalami depresi
Gambar 4.4.	Bipolar	Bipolar adalah gangguan jiwa
Gambar 4.5.	Halusinasi	Penjelasan Halusinasi
Gambar 4.6.	Trikotilomania	Apa itu Trikotilomania? Dan menjelaskannya dengan menambahkan data
Gambar 4.7.	OCD	2 komponen yang mengakibatkan seseorang mengalami OCD
Gambar 4.8.	PTSD	Penjelasan terkait stress
Gambar 4.9.	Disosiasi	Apa itu Disosiasi?
Gambar 4.10.	Gangguan kecemasan	Alasan seseorang mengalami cemas
Gambar 4.11.	Trauma	Cara cepat sembuh dari Trauma
Gambar 4.12.	ADHD	Semua konten di TikTok terkait ADHD benar?
Gambar 4.13.	Self Harm	Melukai diri sendiri hal yang normal?
Gambar 4.14.	Skizofrenia	Skizofrenia bisa sembuh total?

Sumber: Olahan Peneliti

B. Sifat Pesan Persuasif

Sifat Pesan informatif yang digunakan dalam pembuatan video yang dilakukan oleh akun TikTok milik Dr. Jiemi Ardian yang bernama @jiemiardian biasanya digunakan untuk melakukan pembahasan dalam memberikan sebuah informasi terkait kasus kesehatan mental yang saat ini sering dialami oleh masyarakat khususnya para remaja di Indonesia dan diakhiri dengan ajakan kepada penontonnya, tetapi tidak bersifat memaksa. Berdasarkan konsep dari bab dua, sifat persuasif merupakan bujukan yang bertujuan untuk membangkitkan pengertian dan kesadaran pada penerima pesan, sehingga penerima pesan memiliki kesadaran dan kehendak sendiri untuk melakukan perubahan.

Seperti yang dilakukan oleh Dr. Jiemi Ardian pada akun TikTok miliknya, dimana Dr. Jiemi Ardian memberikan edukasi terkait depresi pada periode 21 Agustus 2020. Dr. Jiemi Ardian menjelaskan bahwa depresi tidak hanya sekedar menangis, sedih, ataupun terpuruk seharian. Akan tetapi, depresi juga meliputi hal seperti sulit untuk berkonsentrasi, sulit merasa senang padahal dulu sangat menyenangkan, sering merasa sendirian. Selain memberikan edukasi tersebut, di akhir video Dr. Jiemi Ardian mengatakan untuk segera mencari pertolongan terdekat jika merasakannya. Selain itu pada periode 27 Desember 2021 Dr. Jiemi Ardian juga memberikan edukasi terkait gangguan kecemasan, dimana pada video tersebut Dr. Jiemi mengatakan bahwa orang yang mengalami gangguan kecemasan bukan hanya banyak mikir dan *overthinking*, tetapi juga mengalami reaksi fisik, tremor, nafas cepat/pendek, merasa tercekik, sulit berkonsentrasi, sesnitif, sulit tidur, otot menegang, antisipasi jika ada bahaya, takut tanpa *trigger*, dan gelisah yang sangat sulit untuk dijelaskan. Selain membagikan edukasi tersebut, diakhir video Dr. Jiemi mengatakan untuk kita sama-sama saling memahami, yang artinya kita sebagai sesama manusia tidak boleh egois dan harus mengerti keadaan orang sekitar dan tidak menghakiminya.

Berikut ini merupakan analisis isi untuk sifat pesan persuasif yang peneliti sajikan untuk menjadi unit analisis penelitian ini:



Gambar 4.15. Postingan Sifat Persuasif Gangguan Kecemasan 27 Februari 2021

Pada gambar di atas memperlihatkan salah satu postingan video pada akun TikTok yang bernama @jiemiardian yang diposting pada tanggal 27 Februari 2021. Video tersebut dapat dikategorikan persuasif dikarenakan pada video tersebut, selain memberikan sebuah informasi, video tersebut juga memberikan ajakan

kepada penontonnya di akhir video untuk memeriksakan diri jika memiliki tanda-tanda tersebut. Berdasarkan konsep dari bab dua, sifat persuasif merupakan bujukan yang bertujuan untuk membangkitkan pengertian dan kesadaran pada penerima pesan, sehingga penerima pesan memiliki kesadaran dan kehendak sendiri untuk melakukan perubahan.

Video tersebut menjelaskan bahwa orang yang mengalami gangguan cemas, itu bukan Cuma overthinking dan mikirin banyak hal, tetapi juga reaksi fisik: berdebar, keringetan, sesak. Tremor/gemeteran, nafas cepat/pendek, merasa tercekik, sulit berkonsentrasi. Sensitif, sulit tidur, otot menegang, antisipasi ada bahaya, takut tanpa trigger, gelisah yang sulit dijelaskan. Jadi sama-sama belajar memahami ya. Dari video tersebut, kita dapat melihat bahwa Dr. Jiemi Ardian sebagai konten kreator akun TikTok yang bernama @jiemiardian, selain ingin memberikan informasi, ia juga ingin mengajak dan mengingatkan mereka untuk sama-sama belajar dan saling memahami jika terdapat seseorang yang mengalami gangguan kecemasan tersebut.

Video tersebut disajikan oleh dr. Jiemi Ardian dengan cara duduk sambil menjelaskan saja, tanpa adanya peraktek dalam mencontohkannya dan tanpa adanya sebuah data pendukung. Dimana pada video tersebut juga terdapat sebuah tulisan yang dibuat sebagai penerjemah dari apa yang dibicarakan sehingga dapat memudahkan siapapun untuk menonton, baik dari kalangan masyarakat normal ataupun yang tunanetra atau tidak bisa mendengar. Video tersebut juga mendapatkan 19k *likes*, 324 komentar, 1.824 *saves*, dan 602 video yang membagikannya.



Gambar 4.16. Postingan Sifat Persuasif Bipolar 24 Juni 2021

Pada gambar di atas memperlihatkan salah satu postingan video pada akun TikTok yang bernama @jiemiardian yang diposting pada tanggal 24 Juni 2021. Video tersebut dapat dikategorikan persuasif dikarenakan pada video tersebut, selain memberikan sebuah informasi, video tersebut juga memberikan ajakan kepada penontonnya di akhir video untuk memeriksakan diri jika memiliki tanda-tanda bipolar. Berdasarkan konsep dari bab dua, sifat persuasif merupakan bujukan yang bertujuan untuk membangkitkan pengertian dan kesadaran pada penerima pesan, sehingga penerima pesan memiliki kesadaran dan kehendak sendiri untuk melakukan perubahan.

Video tersebut diawali dengan pertanyaan yang diperaktekan oleh Dr. Jiemi Ardian sebagai seorang pasien:

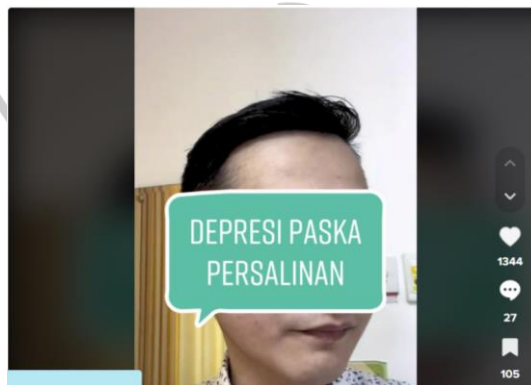
“Dok, saya pagi senang, malem sedih, mood saya suka berubah-ubah, apa saya bipolar?”

Dari pertanyaan tersebut, Dr. Jiemi Ardian memberikan penjelasan bahwa perubahan mood yang dialami belum tentu seseorang tersebut menjadi bipolar. Dr. Jiemi Ardian juga menjelaskan bahwa bipolar itu memiliki sebuah sifat, yang pertama terdapat mood berubah periodik atau mood tersebut memiliki waktu, misal seminggu, dua minggu, sebulan, memiliki mood yang sama. Sifat kedua, perubahan yang dialami memiliki perubahan mood yang ekstrim mulai dari depresif, hingga manik dan keseluruhan mood tersebut dapat mengganggu keseharian seseorang, sehingga mereka yang memiliki mood tersebut tidak mampu melakukan aktifitas seperti biasa. Setelah memberikan penjelasan terkait bipolar, Dr. Jiemi juga memberikan saran jika memiliki perasaan seperti itu, segera untuk periksa atau mencari pertolongan kepada seseorang yang profesional seperti psikiater ataupun psikolog.

Untuk bagian pertama pada video tersebut, Dr. Jiemi mempraktekannya sebagai seorang pasien yang muncul dari balik hordeng, dengan menanyakan kepada dokter pagi senang, malem sedih, mood saya suka berubah-ubah, apa saya bipolar?. Lalu pada bagian kedua, Dr. Jiemi Ardian menjelaskannya terkait apa itu bipolar dan bagaimana seseorang tersebut bisa dikatakan bipolar. Dr. Jiemi Ardian menjelaskannya dengan posisi duduk dan menghadap ke kamera. Video tersebut juga diberikan tulisan, terkait hal-hal yang sudah diomongi. Hal tersebut sangat

memudahkan penontonnya. Video tersebut juga mendapatkan 111.9k *likes*, 1.155 komentar, 5.276 *saves*, dan 842 video yang membagikannya.

Dari video tersebut, kita dapat melihat bahwa Dr. Jiemi Ardian sebagai konten kreator akun TikTok yang bernama @jiemiardian, selain ingin memeberikan informasi, ia juga ingin mengajak dan mengingatkan bagi mereka yang mengalami hal-hal tersebut untuk segera diperiksa atau mencari pertolongan.



Gambar 4.17. Postingan Sifat Persuasif Depresi Paska Persalinan 11 Maret 2022

Pada gambar di atas memperlihatkan salah satu postingan video pada akun TikTok yang bernama @jiemiardian yang diposting pada tanggal 22 Agustus 2022. Video tersebut dapat dikategorikan persuasif dikarenakan pada video tersebut, selain memberikan sebuah informasi, video tersebut juga memberikan ajakan kepada penontonnya di akhir video untuk memeriksakan diri jika memiliki tanda-tanda bipolar. Berdasarkan konsep dari bab dua, sifat persuasif merupakan bujukan yang bertujuan membangkitkan pengertian dan kesadaran pada penerima pesan, sehingga penerima pesan memiliki kesadaran dan kehendak sendiri untuk melakukan perubahan.

Video tersebut diawali dengan pertanyaan yang diperaktekan oleh Dr. Jiemi Ardian sebagai seorang pasien, yang berasal dari segmen gorden dan dijawab sendiri oleh Dr. Jiemi sebagai seorang dokter:

Gorden: “Dok, aku mau cerita deh. Aku punya keluarga, perempuan, abis melahirkan. Nah abis melahirkan itu dia jadi gampang nangis, sensitif, menarik diri. Pokonya jadi tidak melakukan aktifitas deh. Nah orang-orang bilang, tetanggunganya bilang dia itu kurang bersyukur karena punya anak kok malah jadi sedih. Menurut dokter bagaimana?”

Dokter: “Nanti dulu den belum tentu benar, karena 10% ibu pasca melahirkan mengalami Depresi Pasca Persalinan dan 0,1%nya mengalami Postpartum Psychosis yaitu gangguan jiwa berat pasca persalinan. Efeknya sampai berhalusinasi, keinginan mengakhiri hidupnya sendiri atau hidup anaknya. Oleh karena itu, ini perlu ditangani secara profesional. Gak bisa cuma dibilang kurang bersyukur, karena penyebabnya sangat kompleks mulai dari faktor sosial, kurangnya dukungan, perubahan hormonal yang mendadak, riwayat gangguan jiwa dan genetik, dan sebagainya. Gak cukup dibilang kurang bersyukur, jadi kalau tetangga atau ada keluarga yang mengalaminya kaya gini. Yuk Konsul ke psikiater.”

Gorden: “Oh begitu ya dok, baiklah, aku akan sebarkan video ini, supaya semakin banyak orang yang tahu.”

Dari video tersebut selain terdapat sebuah informasi, video tersebut juga memberikan ajakan kepada para penontonnya. Selain mengajaknya untuk berkonsul ke psikiater, video tersebut juga mengajak para penontonnya untuk menyebarkan video tersebut supaya semakin banyak orang yang tahu.

Cara penjelasan yang diberikan pada video dari segmen gorden tersebut yang pertama, terdapat sebuah pasien yang bernama gorden atau dipraktikkan langsung oleh Dr. Jiemi Ardian. Pasien tersebut muncul dari gorden dan menanyakan terkait depresi yang dialami oleh ibu setelah melahirkan. Lalu dijawab oleh Dr. Jiemi Ardian sendiri sebagai seorang dokter, untuk memberikan edukasi dan pernyataan yang benar terkait hal tersebut. Video tersebut juga mendapatkan 1.344 *likes*, 27 komentar, 105 *saves*, dan 69 video yang membagikannya.

Dari video tersebut, kita dapat melihat bahwa Dr. Jiemi Ardian sebagai konten kreator akun TikTok yang bernama @jiemiardian, selain ingin memeberikan informasi, ia juga ingin mengajak dan mengingatkan bagi mereka yang mengalami hal-hal tersebut untuk segera diperiksakan atau mencari pertolongan.



Gambar 4.18. Postingan Sifat Persuasif Depresi 22 Agustus 2022

Pada gambar di atas memperlihatkan salah satu postingan video pada akun TikTok yang bernama @jiemiardian yang diposting pada tanggal 22 Agustus 2022. Video tersebut dapat dikategorikan persuasif dikarenakan pada video tersebut, selain memberikan sebuah informasi, video tersebut juga memberikan ajakan kepada penontonnya di akhir video untuk memeriksakan diri jika memiliki tanda-tanda depresi. Berdasarkan konsep dari bab dua, sifat persuasif merupakan bujukan yang bertujuan untuk membangkitkan pengertian dan kesadaran pada penerima pesan, sehingga penerima pesan memiliki kesadaran dan kehendak sendiri untuk melakukan perubahan.

Video tersebut menjelaskan tentang lima perbedaan antara sedih dan depresi yang dilakukan pada segmen semenit edukasi (SEMEDI). Dr. Jiemi Ardian menjelaskan perbedaan yang pertama, yaitu penyebab. Sedih dimulai dengan penyebab tertentu seperti ditolak oleh gebetan, gagal mendapatkan SBMPTN dan sangat wajar jika seseorang mengalami sedih. Sedangkan depresi adalah periode mood yang abnormal, dimana tanpa adanya penyebab pun perasaan yang dimiliki sudah buruk, seperti bangun tidur ataupun mau tidur rasanya sangat tidak nyaman sama sekali. Kehadiran *trigger* tersebut dapat memperburuk perasaan yang sudah buruk. Perbedaan kedua adalah durasi, dimana sedih tersebut adalah hal yang normal, sehingga berlangsung singkat, contohnya hanya satu jam atau maksimal sehari. Sedangkan depresi periode mood yang abnormal, berlangsung minimal dua minggu, berbulan-bulan, sampe bertahun-tahun dengan rasa yang tidak nyaman karena waktu yang panjang.

Perbedaan ketiga adalah intensitas, emosi, sedih itu adalah hal yang normal, tidak mengganggu keseharian. Kita masih bisa merasakan senang diluar periode

sedihnya. Sedangkan pada keadaan depresi, kita lebih sulit untuk merasakan kesenangan, bahkan pada hobi atau hal-hal yang menurut kita itu menyenangkan dan keseharian dapat terganggu. Keempat, emosi, sedih adalah hal yang normal, jadi 100% orang dimuka bumi ini dan di Indonesia mengalami emosi sedih. Sedangkan untuk depresi itu adalah hal yang tidak normal, tidak semua orang mengalami depresi. Perbedaan kelima, emosi sedih itu tidak usah di apa-apain karena akan hilang sendiri karena sangat normal. Sedangkan depresi, jika dibiarkan mungkin akan menguat dan akan mengganggu keseharian. Lalu di akhir video Dr. Jiemi Ardian juga mengatakan bahwa jika yang menonton video tersebut sudah merasakan hal tersebut terlalu lama, dan sangat mengganggu keseharian yuk konsultasi. Artinya Dr. Jiemi Ardian mengajak mereka untuk segera berkonsultasi, supaya masalah tersebut tidak lebih besar.

Video tersebut hanya menampilkan Dr. Jiemi Ardian yang duduk sambil menghadap kedepan kamera sambil menjelaskan terkait perbedaan antar sedih dan depresi dari awal video hingga akhir video. Video tersebut juga terdapat sebuah tulisan yang berisikan perbedaan-perbedaan tersebut atau apa yang dibicarakan oleh Dr. Jiemi Ardian dalam memberikan edukasi. Video tersebut juga mendapatkan 20.9k likes, 277 komentar, 2.889 saves, dan 332 video yang membagikannya.

Dari video tersebut, kita dapat melihat bahwa Dr. Jiemi Ardian sebagai konten kreator akun TikTok yang bernama @jiemiardian, selain ingin memeberikan informasi, ia juga ingin mengajak dan mengingatkan bagi mereka yang mengalami hal-hal tersebut untuk segera diperiksakan atau mencari pertolongan.

Tabel 4.5. Pengkategorian Video Dengan Sifat Pesan Persuasif

Gambar	Kategori	Deskripsi
Gambar 4.15	Gangguan Kecemasan	Mengajak untuk lebih <i>aware</i> ketika ada yang memiliki gangguan tersebut
Gambar 4.16.	Bipolar	Pgi senang, malam sedih, apakah bipolar?
Gambar 4.17.	Depresi Pasca Persalinan	Perempuan abis melahirkan apakah karena kurang bersyukur?
Gambar 4.18.	Depresi	5 Perbedaan Depresi dan Sedih

Sumber: Olahan Peneliti

4.2.3. Bentuk Konten

Pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan analisis isi kualitatif dengan menentukan bentuk konten berdasarkan kategori yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya. Kategori yang sudah dibuat akan dilihat kembali relevansi dari video yang diunggah berdasarkan indikator dalam alat ukur pada penelitian ini, melalui bentuk konten yang diunggah berupa video yang berisikan video, audio, dan teks pada setiap unggahannya. Video yang dipilih untuk menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah sebuah tayangan yang paling menggambarkan bentuk konten yang terdapat dalam sebuah kategori yang terdapat pada penelitian ini. Dengan adanya penggambaran tersebut, peneliti dapat menjawab rumusan masalah terkait bentuk konten yang terdapat pada akun TikTok @jiemiardian pada periode 17 Juli 2020 – 05 April 2023.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lima alat ukur dari kategori bentuk konten yaitu, tulisan, gambar, suara, video, dan kombinasi atau campuran antara tulisan, suara, dan video. Pertama, bentuk tulisan adalah hanya sebuah teks yang terdapat pada konten tersebut. Kedua, bentuk gambar adalah sebuah gambar yang tidak bergerak yang terdapat pada konten. Ketiga, bentuk konten suara merupakan konten yang dapat berupa rekaman suara, efek suara, atau suara latar dalam video. Keempat, konten video merupakan gabungan antara gambar visual serta audio yang termuat di dalamnya. Kelima, bentuk konten kombinasi merupakan gabungan dari suara, gambar, teks, dan video.

Dari kelima alat ukur tersebut, akun TikTok @jiemiardian sering menggunakan bentuk konten kombinasi sebagai konten yang di postingnya. Postingan tersebut biasanya terdapat sebuah video dan juga suara dalam memberikan edukasi seputar isu kesehatan mental. Dr. Jiemi Ardian juga selalu menambahkan teks atau tulisan di setiap videonya, terkait hal-hal yang ia bicarakan. Teks tersebut juga sangat membantu penontonnya dalam mencerna penjelasan yang diberikan dan dapat membantu para penontonnya yang sulit untuk mendengar. Dr. Jiemi Ardian juga tidak jarang menambahkan gambar untuk ilustrasi yang diberikan atau gambar terkait data yang dibutuhkan dalam konten yang dipostingnya.

Berdasarkan 53 postingan video yang terdapat pada akun TikTok milik Dr. Jiemi Ardian yang bernama @jiemiardian yang akan digunakan oleh peneliti sebagai unit analisis pada penelitian ini, selama periode 17 Juli 2020 – 05 April

2023 kombinasi adalah salah satu bentuk yang sering digunakan oleh akun TikTok milik @jiemiardian dalam postingannya. Berdasarkan bentuk konten tersebut, kombinasi merupakan bentuk konten yang sering digunakan oleh Dr. Jiemi Ardian sebagai konten kreator dalam mengedukasi kesehatan mental pada akun @jiemiardian yaitu sebanyak 53 konten video atau setara dengan 100% dari yang dipilih oleh peneliti.

Setelah dilakukannya pengelompokan video oleh peneliti berdasarkan bentuk konten dari setiap unit analisis, hasil presentasi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6. Jumlah Postingan Berdasarkan Bentuk Konten Pada Video TikTok @jiemiardian

Kategori	Indikator	Definisi	Jumlah Postingan	%
Bentuk Konten	Tulisan	Konten yang hanya berisikan teks	0	0%
	Gambar	Konten yang hanya berisikan gambar yang tidak bergerak	0	0%
	Audio	Konten yang berisikan suara Tanpa gambar	0	0%
	Video	Konten yang berisikan suara dan gambar bergerak	0	0%
	Kombinasi	Konten yang berisikan teks, audio, gambar tidak bergerak, gambar bergerak	53	100%

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan hasil tabel di atas, terdapat hasil temuan menarik yang didapatkan oleh peneliti:

1. Video yang dibuat Dr. Jiemi Ardian mayoritas memiliki bentuk konten kombinasi yang paling banyak digunakan oleh akun TikTok @jiemiardian, yaitu dengan jumlah konten video sebanyak 53 postingan dari yang dipilih oleh peneliti.

Dapat disimpulkan dari postingan tersebut akun TikTok milik Dr. Jiemi Ardian yang @jiemiardian paling banyak membagikan video dengan bentuk konten yang kombinasi.

A. Bentuk Kombinasi

Konten video yang sering diunggah oleh kreator pada akun TikTok @jiemiardian adalah bentuk kombinasi. Bentuk kombinasi sendiri dapat diilustrasikan berupa video atau gambar yang bergerak, terdapat sebuah audio, dan juga teks yang berisikan hal-hal yang dibiicarakan oleh kreator dalam mendukung kesehatan. Konten tersebut juga tidak jarang terdapat sebuah gambar, sebagai bahan ilustrasi, atau data-data tambahan yang diambil dari sebuah website lalu di *screenshot* dan ditampilkan pada konten tersebut. Konten yang disajikan juga bermacam-macam, mulai dari video yang ditampilkan dengan teks yang berwarna warni dengan posisi hanya menghadap kedepan. Ada juga video yang diilustrasikan seakan-akan ada seseorang yang menanyakan terkait kesehatan mental dan juga dokter sebagai seseorang yang menjawab, tetapi dalam satu orang yang sama. Selain itu ada juga sebuah video yang terdapat sebuah gambar untuk memperjelas hal yang dibahas saat itu.

Berikut ini merupakan analisis isi untuk bentuk konten kombinasi yang peneliti sajikan untuk menjadi unit analisis penelitian ini:



Gambar 4.19. Postingan Bentuk Konten Kombinasi Depresi 03 Februari 2021

Pada gambar di atas memperlihatkan salah satu postingan video pada akun TikTok yang bernama @jiemiardian yang diposting pada tanggal 03 Februari 2021. Berdasarkan konsep dari bab dua, bentuk konten kombinasi merupakan bentuk konten yang menggabungkan dua atau lebih jenis media seperti gambar dan tulisan,

gambar dan suara, atau gambar, tulisan, dan suara. Video tersebut dapat dikategorikan kombinasi dikarenakan pada video tersebut, terdapat sebuah teks, music, dan video bergerak dalam mempraktekan gerakan dari teks yang tertulis.

Dari konten video terdapat sebuah tulisan tersebut menjelaskan informasi terkait empat tanda pada depresi dan mengingatkan kita untuk melakukan konsul jika memiliki empat tanda tersebut. Masing-masing tanda terdapat sebuah gambar bergerak (video) yang mempraktekannya. Seperti tanda pertama yaitu sulit untuk berkonsentrasi, mengingat, belajar, bekerja, pemilik akun atau Dr. Jiemi Ardian mempraktekannya sambil menulis di depan komputer seolah-olah sedang bekerja atau belajar. Tanda yang kedua, hal yang menyenangkan dahulu tidak lagi terasa menyenangkan, dimana pada video tersebut Dr. Jiemi mempraktekannya sambil duduk dan me *scroll* hp. Tanda ketiga, mood sedih, tidak bergairah, sensitif, atau mudah marah dipraktekannya dengan duduk di kursi sambil memegang kepala dan memeramkan mata, seolah-olah sedang sedih. Tanda yang keempat, energi habis, rasanya tidak semangat, tidur menjadi sulit/terlalu banyak dipraktekannya dengan posisi Dr. Jiemi sedang tiduran. Video tersebut juga terdapat sebuah musik yang melantuninya. Dari video tersebut tidak terdapat sebuah data sebagai bahan pendukungnya.



Gambar 4.20. Postingan Bentuk Konten Kombinasi Depresi 14 September 2021

Pada gambar di atas memperlihatkan salah satu postingan video pada akun TikTok yang bernama @jiemiardian yang diposting pada tanggal 14 September 2021. Berdasarkan konsep dari bab dua, bentuk konten kombinasi merupakan

bentuk konten yang menggabungkan dua atau lebih jenis media seperti gambar dan tulisan, gambar dan suara, atau gambar, tulisan, dan suara. Video tersebut dapat dikategorikan kombinasi dikarenakan pada video tersebut, terdapat sebuah teks, gambar tidak bergerak, gambar bergerak (video), dan suara.

Dari konten Video tersebut Dr. Jiemi Ardian sebagai kreator menjelaskan terkait seseorang yang depresi terlihat sangat malas, padahal seseorang yang depresi memiliki kesibukan yang sangat luar biasa. Dari video tersebut terdapat sebuah tulisan yang menerjemahkan apa yang dibicarakan oleh Dr. Jiemi dalam menjelasaknya dan video tidak bergerak sebagai ilustrasinya. Pada potongan video pertama terdapat Dr. Jiemi yang menjelaskan dan terdapat sebuah teks kalau dilihat dari luar orang yang depresi itu tampak begitu malas, walaupun sebenarnya orang depresi itu sangat sibuk. Video tersebut juga dilakukan dengan cara duduk dan menghadap ke kamera. Lalu potongan kedua Dr. Jiemi mengatakan mereka sibuk melawan pikiran yang irasional, dimana pada video tersebut terdapat suara dari kreator, ilustrasi gambar seseorang yang menghadap kebelakang, dan template tulisan. Potongan kedua yaitu kalimat yang menjelaskan kalau mereka sibuk melawan tubuh yang tidak ingin bangun, dengan suara dan ilustrasi seseorang yang sedang tidur dan terdapat sebuah jam.

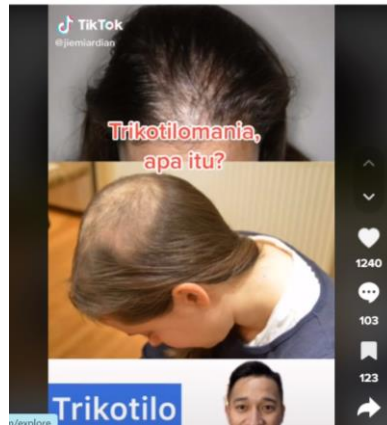
Potongan yang ketiga yaitu kalimat yang menjelaskan kalau mereka sibuk mendinginkan perasaan yang menyakitkan, dengan suara dan ilustrasi gambar seorang wanita yang sedang menghadapkan mukanya ke bagian dengkul. Potongan keempat yaitu kalimat mereka sibuk mengabaikan memori yang memanggil, dengan suara dan ilustrasi gambar muka dan korek. Potongan kelima menjelaskan terkait kesibukan yang dimiliki seorang depresi untuk menenangkan trauma yang di hantui, dengan suara dan ilustrasi gambar seorang wanita yang memegang dengkul dengan wajah yang melihat ke arah sebelahnya. Potongan terakhir kembali lagi seperti potongan awal, dimana Dr. Jiemi menjelaskan dengan posisi duduk dan menghadap ke kamera sambil menyimpulkan bahwa orang yang depresi sangat sibuk.



Gambar 4.21. Postingan Bentuk Konten Kombinasi 29 Maret 2021

Pada gambar di atas memperlihatkan salah satu postingan video pada akun TikTok yang bernama @jiemiardian yang diposting pada tanggal 29 Maret 2021. Berdasarkan konsep dari bab dua, bentuk konten kombinasi merupakan bentuk konten yang menggabungkan dua atau lebih jenis media seperti gambar dan tulisan, gambar dan suara, atau gambar, tulisan, dan suara. Video tersebut dapat dikategorikan kombinasi dikarenakan pada video tersebut, terdapat sebuah teks, gambar bergerak (video), dan suara.

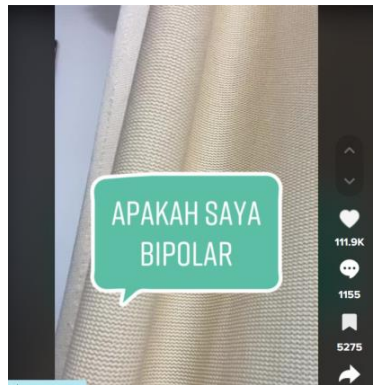
Dari konten video tersebut terdapat sebuah tulisan berupa terjemahan dari percakapan yang kreator lakukan. Video tersebut juga berisikan tulisan yang tidak diiringi oleh sebuah gambar ataupun gambar bergerak. Untuk video pertama kreator mempraktekan seseorang yang terkena halusinasi, lalu di atasnya terdapat sebuah tulisan yang diucapkan oleh kreator terkait pertanyaan yang dilontarkan. Selanjutnya, Dr. Jiemi juga mempraktekan sebagai seorang jin yang dilihat dari orang sebelumnya sebagai bentuk halusinasi sambil menjawab pertanyaan yang dilontarkan dan terdapat sebuah teks/tulisan di atasnya. Setelah itu video tersebut terdapat sebuah tulisan tanpa gambar yang berisikan pertanyaan-pertanyaan terkait halusinasi, seperti apa itu halusinasi? Halusinasi itu harus ke psikiater? Orang halusinasi itu pura-pura melihat atau mendengar?. Setelah pertanyaan tersebut, potongan dari video tersebut yaitu Dr. Jiemi Ardian menjawab semua pertanyaan dengan dengan posisi duduk dan menghadap ke kamera. Tidak lupa juga kreator menambahkan sebuah teks/tulisan terkait penjelasan yang ada.



Gambar 4.22. Postingan Bentuk Konten Kombinasi Trikotilomania 04 April 2021

Pada gambar di atas memperlihatkan salah satu postingan video pada akun TikTok yang bernama @jiemiardian yang diposting pada tanggal 04 April 2021. Berdasarkan konsep dari bab dua, bentuk konten kombinasi merupakan bentuk konten yang menggabungkan dua atau lebih jenis media seperti gambar dan tulisan, gambar dan suara, atau gambar, tulisan, dan suara. Video tersebut dapat dikategorikan kombinasi dikarenakan pada video tersebut, terdapat sebuah teks, gambar bergerak (video), dan suara.

Dari video tersebut juga dapat dilihat bahwa penjelasan pertama yang diberikan oleh Dr. Jiemi Ardian yaitu dengan cara memberikan sebuah gambar untuk penontonnya lebih mudah untuk mengerti yang dimaksud kebotakan yang dialami oleh seseorang yang memiliki gangguan “trikotilomania”. Pada penjelasan tersebut, Dr. Jiemi Ardian menjelaskan secara dasar apa itu *trikotilomania*?. Selanjutnya penjelasan kedua pada video tersebut Dr. Jiemi Ardian menjelaskannya dengan menampilkan sebuah data yang ia ambil melalui *website*. Penjelasan kedua tersebut berisikan hal-hal apa saja yang biasanya membuat seseorang mengalami gangguan tersebut. berdasarkan video tersebut, dr. Jiemi Ardian juga memasukkan jumlah presentase angka kejadian yang dialami seseorang yang memiliki gangguan kesehatan mental tersebut. Selanjutnya Dr. Jiemi Ardian memberikan kesimpulan dengan menggunakan gambar yang terdapat pada gambar pertama.



Gambar 4.23. Postingan Bentuk Konten Kombinasi Bipolar 21 Juni 2021

Pada gambar di atas memperlihatkan salah satu postingan video pada akun TikTok yang bernama @jiemiardian yang diposting pada tanggal 21 Juni 2021. Berdasarkan konsep dari bab dua, bentuk konten kombinasi merupakan bentuk konten yang menggabungkan dua atau lebih jenis media seperti gambar dan tulisan, gambar dan suara, atau gambar, tulisan, dan suara. Video tersebut dapat dikategorikan kombinasi dikarenakan pada video tersebut, terdapat sebuah teks, gambar bergerak (video), dan suara.

Video tersebut diawali oleh dr. Jiemi Ardian yang mempraktekkan sebagai seorang pasien yang muncul dari balik gorden. Pasien tersebut menjelaskan terkait mood yang sering ia alami, apakah mood tersebut bipolar atau bukan. Lalu dari pertanyaan tersebut, dr. Jiemi Ardian sebagai seorang dokter menjelaskan terkait perubahan mood belum tentu bipolar. Dalam video tersebut juga terdapat sebuah tulisan yang membantu para penontonnya untuk membaca dan memahami apa yang dimaksud. Selain menjelaskannya sambil duduk, dr. Jiemi Ardian juga mempraktekkan apa yang dia bicarakan dengan tambahan filter dari TikTok tersebut. seperti saat sedang sedih menggunakan filter yang menangis, saat sedang senang dr. Jiemi menambahkan filter topi ulang tahun yang menggambarkan bahwa dia sedang senang. Video tersebut tidak dapat sebuah data yang dapat mendukung video yang dibuat.



Gambar 4.24. Postingan Bentuk Konten Kombinasi OCD 31 Januari 2022

Pada gambar di atas memperlihatkan salah satu postingan video pada akun TikTok yang bernama @jiemiardian yang diposting pada tanggal 31 Januari 2022. Berdasarkan konsep dari bab dua, bentuk konten kombinasi merupakan bentuk konten yang menggabungkan dua atau lebih jenis media seperti gambar dan tulisan, gambar dan suara, atau gambar, tulisan, dan suara. Video tersebut dapat dikategorikan kombinasi dikarenakan pada video tersebut, terdapat sebuah teks, gambar bergerak (video), dan suara.

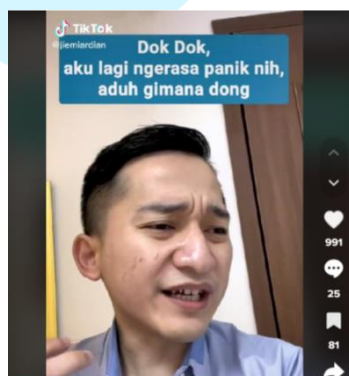
Pada video tersebut diawali dengan dr. Jiemi Ardian yang sedang mencuci tangan lalu mengatakan bahwa cuci tangan tersebut belum tentu memiliki OCD, rapih-rapih, dan hal-hal yang berlebihan lainnya belum tentu OCD. Di awal video tersebut juga terdapat sebuah tulisan yang dapat membantu masyarakat dalam memahaminya. Lalu untuk potongan kedua, video tersebut hanya menjelaskan secara rinci terkait OCD dengan tulisan yang diberikan berada di atas dr. Jiemi Ardian. Dalam video tersebut juga tidak menggunakan data sebagai bahan pendukung dari penjelasan yang diberikan.



Gambar 4.25. Postingan Bentuk Konten Kombinasi PTSD 22 Februari 2022

Pada gambar di atas memperlihatkan salah satu postingan video pada akun TikTok yang bernama @jiemiardian yang diposting pada tanggal 22 Februari 2022. Berdasarkan konsep dari bab dua, bentuk konten kombinasi merupakan bentuk konten yang menggabungkan dua atau lebih jenis media seperti gambar dan tulisan, gambar dan suara, atau gambar, tulisan, dan suara. Video tersebut dapat dikategorikan kombinasi dikarenakan pada video tersebut, terdapat sebuah teks, gambar bergerak (video), dan suara.

Berbeda dengan video bipolar, dimana pada video tersebut pertanyaan yang dilontarkan oleh pasien hanya dibagian awal saja. Sedangkan pada video ini, dari awal hingga akhir durasi disajikannya dengan cara tanya jawab yang dilakukan oleh seorang pasien yang bernama gorden yang mengatakan bahwa ia disarankan oleh dokter di rumah sakit kalau dia tidak boleh stress. Lalu dr. Jiemi sebagai seorang dokter menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh gorden sebagai seorang pasien. Video tersebut juga terdapat sebuah tulisan yang dapat membantu penonton dalam memahaminya. Diakhir video juga diberikan sebuah video animasi seseorang yang sedang menepuk jidat untuk menjelaskan bahwa dokter keheranan dengan tingkah pasiennya. Video tersebut juga ditambahkan filter *love* yang menggambarkan bahwa gorden sedang berbungan bunga dan menambahkan beberapa *emoticon* lain untuk menunjukkan emosional lainnya.

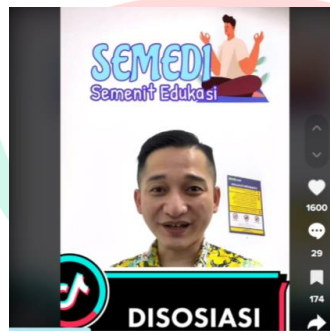


Gambar 4.26. Postingan Bentuk Konten Kombinasi Gangguan Cemas 26 April 2022

Pada gambar di atas memperlihatkan salah satu postingan video pada akun TikTok yang bernama @jiemiardian yang diposting pada tanggal 26 April 2022. Berdasarkan konsep dari bab dua, bentuk konten kombinasi merupakan bentuk

konten yang menggabungkan dua atau lebih jenis media seperti gambar dan tulisan, gambar dan suara, atau gambar, tulisan, dan suara. Video tersebut dapat dikategorikan kombinasi dikarenakan pada video tersebut, terdapat sebuah teks, gambar bergerak (video), dan suara.

video ini, dari awal hingga akhir durasi disajikannya dengan cara tanya jawab yang dilakukan oleh seorang pasien yang bernama gorden yang mengatakan bahwa ia sedang mengalami panik. Lalu dr. Jiemi sebagai seorang dokter menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh gorden sebagai seorang pasien. Video tersebut juga terdapat sebuah tulisan yang dapat membantu penonton dalam memahaminya. Diakhir video juga diberikan sebuah video animasi seseorang yang sedang menepuk jidat untuk menjelaskan bahwa dokter keheranan dengan tingkah pasiennya. Video tersebut juga ditambahkan emoticon untuk menunjukkan ekspresi yang dia alami saat itu.

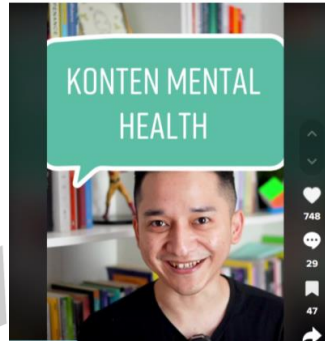


Gambar 4.27. Postingan Bentuk Konten Kombinasi Disosiasi 09 Mei 2022

Pada gambar di atas memperlihatkan salah satu postingan video pada akun TikTok yang bernama @jiemiardian yang diposting pada tanggal 09 Mei 2022. Berdasarkan konsep dari bab dua, bentuk konten kombinasi merupakan bentuk konten yang menggabungkan dua atau lebih jenis media seperti gambar dan tulisan, gambar dan suara, atau gambar, tulisan, dan suara. Video tersebut dapat dikategorikan kombinasi dikarenakan pada video tersebut, terdapat sebuah teks, gambar bergerak (video), dan suara.

Video ini diawali dengan kalimat yang diucapkan dan juga terdapat sebuah tulisan dan gambar yang menunjukkan program tersebut, yaitu SEMEDI (Sementi Edukasi). Dalam video tersebut dr. Jiemi Ardian hanya duduk sambil menjelaskan apa itu disosiasi. Video tersebut juga terdapat sebuah tulisan yang dapat membantu

penonton dalam memahaminya. Lalu di akhir video dimasukkan logo dan tulisan yang menjadi ciri khas dari segmen SEMEDI tersebut.



Gambar 4.28. Postingan Bentuk Konten Kombinasi ADHD 20 Juli 2022

Pada gambar di atas memperlihatkan salah satu postingan video pada akun TikTok yang bernama @jiemiardian yang diposting pada tanggal 20 Juli 2022. Berdasarkan konsep dari bab dua, bentuk konten kombinasi merupakan bentuk konten yang menggabungkan dua atau lebih jenis media seperti gambar dan tulisan, gambar dan suara, atau gambar, tulisan, dan suara. Video tersebut dapat dikategorikan kombinasi dikarenakan pada video tersebut, terdapat sebuah teks, gambar bergerak (video), dan suara.

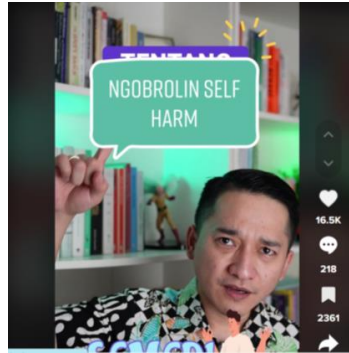
Video tersebut menjelaskan edukasi yang diberikan di banyak platform sosial media baik melalui sebuah TikTok, Reels, dan Instagram yang membiicarakan soal *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* atau ADHD. Beberapa video ada yang menjelaskan bahwa kalau kita tidak melihat gambar tersebut dalam waktu sekian detik, mungkin kamu ADHD, kalau kamu tidak bisa melakukan tugas ini, mungkin kamu ADHD. Terdapat penelitian menarik tentang video ADHD tersebut, dimana di TikTok 50% video tentang ADHD itu menyesatkan, masalahnya video tersebut banyak sekali yang menontonnya. Ada yang rata-rata 2,8 juta kali di tonton per video dan dibagikan rata-rata 31 ribu kali. Hal itu merupakan angka yang sangat besar untuk video yang menyesatkan, dan permasalahannya adalah itu. Banyak video menyesatkan dengan jumlah penonton yang banyak, sehingga ketika kita melihat konten baik di TikTok atau reels akan merasakan *relate* dengan kehidupan yang dialami, padahal bisa saja konten tersebut menyesatkan. Karena belajar mental health bukan hanya tentang apa yang *relate* dan nyaman, tetapi juga apa yang benar. Dari video tersebut, dapat dilihat bahwa

Dr. Jiemi tidak sepenuhnya membagikan edukasi secara materi tentang ADHD, tetapi juga membagikan informasi terkait masalah mental tersebut dengan *relate* atau yang biasa sering kita temua di kehidupan nyata.



Gambar 4.29. Postingan Bentuk Konten Kombinasi Trauma 02 Agustus 2022

Pada gambar di atas memperlihatkan salah satu postingan video pada akun TikTok yang bernama @jiemiardian yang diposting pada tanggal 02 Agustus 2022. Berdasarkan konsep dari bab dua, bentuk konten kombinasi merupakan bentuk konten yang menggabungkan dua atau lebih jenis media seperti gambar dan tulisan, gambar dan suara, atau gambar, tulisan, dan suara. Video tersebut dapat dikategorikan kombinasi dikarenakan pada video tersebut, terdapat sebuah teks, gambar bergerak (video), dan suara. Video tersebut dilakukan dengan cara menjelaskan sambil duduk yang diawali dengan penjelasan bagaimana cara menangani trauma, lalu dr. Jiemi Ardian menjawabnya berdasarkan sumber buku yang pernah ia baca yaitu buku dari Peter Levine. Video tersebut juga menambahkan sumber terkait trauma dari sebuah artikel. Video tersebut juga terdapat sebuah tulisan yang dapat membantu penonton dalam memahaminya. Video tersebut juga terdapat sebuah tulisan yang dapat membantu penonton dalam memahaminya.



Gambar 4.30. Postingan Bentuk Konten Kombinasi Self Harm 15 Agustus 2022

Pada gambar di atas memperlihatkan salah satu postingan video pada akun TikTok yang bernama @jiemiardian yang diposting pada tanggal 15 Agustus 2022. Berdasarkan konsep dari bab dua, bentuk konten kombinasi merupakan bentuk konten yang menggabungkan dua atau lebih jenis media seperti gambar dan tulisan, gambar dan suara, atau gambar, tulisan, dan suara. Video tersebut dapat dikategorikan kombinasi dikarenakan pada video tersebut, terdapat sebuah teks, gambar bergerak (video), dan suara.

Video tersebut dilakukan dengan cara menjelaskan sambil duduk yang oleh dr. Jiemi Ardian. Pada konten tersebut, video diawali dengan sebuah pertanyaan yang diberikan oleh netizen yang mengatakan bahwa apakah normal marah sampai menyakiti diri sendiri?. Setelah itu dr. Jiemi Ardian menjelaskan dengan sangat rinci mengenai *self harm*. Video tersebut juga terdapat sebuah tulisan yang dapat membantu penonton dalam memahaminya.



Gambar 4.31. Postingan Bentuk Konten Kombinasi Skizofrenia 16 Januari 2023

Pada gambar di atas memperlihatkan salah satu postingan video pada akun TikTok yang bernama @jiemiardian yang diposting pada tanggal 16 Januari 2023. Berdasarkan konsep dari bab dua, bentuk konten kombinasi merupakan bentuk

konten yang menggabungkan dua atau lebih jenis media seperti gambar dan tulisan, gambar dan suara, atau gambar, tulisan, dan suara. Video tersebut dapat dikategorikan kombinasi dikarenakan pada video tersebut, terdapat sebuah teks, gambar bergerak (video), dan suara.

Video tersebut dilakukan dengan cara menjelaskan sambil duduk yang oleh dr. Jiemi Ardian. Pada konten tersebut, video diawali dengan sebuah pertanyaan yang diberikan oleh netizen di kolom komentar yang menanyakan kira-kira *skizofrenia* bisa sembuh total gak sih?. Setelah itu, pada video tersebut terdapat sebuah gambar dan tulisan yang menjelaskan segmen tersebut, yaitu SEMEDI (Semenit Edukasi). Tulisan tersebut berwarna biru dan gambar disampingnya. Video tersebut dilakukan dengan cara menjelaskan sambil duduk yang oleh dr. Jiemi Ardian. Video tersebut juga terdapat sebuah tulisan yang dapat membantu penonton dalam memahaminya.

Tabel 4.7. Pengkategorian Video Dengan Bentuk Konten Kombinasi

Gambar	Kategori	Deskripsi
Gambar 4.19.	Kombinasi terkait video depresi	4 tanda seseorang memiliki depresi
Gambar 4.20.	Kombinasi terkait video Depresi	Seseorang depresi sebenarnya sibuk
Gambar 4.21.	Kombinasi terkait video halusinasi	Apa itu halusinasi?
Gambar 4.22.	Kombinasi terkait video Trikotilomania	Menjelaskan terkait Trikotilomania dan memberikan gambar sebagai contoh
Gambar 4.23.	Kombinasi terkait video Bipolar	Menanyakan mood yang sering berubah pada segmen gorden
Gambar 4.24.	Kombinasi terkait video OCD	Menjelaskan sambil mempraktekkan seseorang yang terkena OCD
Gambar 4.25.	Kombinasi terkait video PTSD	Tanya Jawab terkait PTSD oleh seorang pasien dan dokter
Gambar 4.26.	Kombinasi terkait video Gangguan Cemas	Dilakukan dengan memprakteknya seorang pasien dalam menjelaskan gangguan cemas
Gambar 4.27	Kombinasi terkait video Disosiasi	Menjelaskan terkait disosiasi
Gambar 4.28	Kombinasi terkait video ADHD	Mencantumkan data terkait ADHD
Gambar 4.29	Kombinasi terkait video Trauma	Mencantumkan sumber dari buku
Gambar 4.30	Kombinasi terkait video <i>Self Harm</i>	Menjawab pertanyaan netizen tentang <i>Self Harm</i>
Gambar 4.31	Kombinasi terkait video <i>Skizofrenia</i>	Menjawab pertanyaan netizen apakah <i>skizofrenia</i> bisa sembuh total?

Sumber: Olahan Peneliti

4.2.4. Jenis-Jenis Kesehatan Mental

Pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan analisis isi kualitatif dengan menentukan jenis-jenis kesehatan mental berdasarkan kategori yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya. Kategori yang sudah dibuat akan dilihat kembali relevansi dari video yang diunggah berdasarkan indikator dalam alat ukur pada penelitian ini, melalui jenis-jenis kesehatan mental yang berisikan kecemasan, bipolar, skizofrenia, trikotilomania, OCD, PTSD, ADHD, depresi, halusinasi, *self harm*, trauma, disosiasi. Video yang dipilih untuk menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah sebuah tayangan yang paling menggambarkan jenis-jenis kesehatan mental yang terdapat dalam sebuah kategori yang terdapat pada penelitian ini. Dengan adanya penggambaran tersebut, peneliti dapat menjawab rumusan masalah terkait jenis-jenis kesehatan mental yang terdapat pada akun TikTok @jiemiardian pada periode 17 Juli 2020 – 05 April 2023.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 12 alat ukur dari kategori jenis-jenis kesehatan mental yaitu kecemasan, bipolar, skizofrenia, trikotilomania, OCD, PTSD, ADHD, depresi, halusinasi, *self harm*, trauma, disosiasi. Pertama, orang dengan masalah kecemasan dapat memberikan respon yang berlebihan terhadap situasi atau stimuli tertentu. Kedua, Gangguan bipolar adalah gangguan mental yang ditandai dengan perubahan emosi yang Drastis dari rasa gembira yang ekstrim menjadi depresi yang parah. Ketiga, orang dengan skizofrenia sering mengalami halusinasi (mendengar atau melihat hal-hal yang tidak nyata) dan delusi (keyakinan yang tidak sesuai dengan kenyataan). Keempat, trikotilomania adalah gangguan mental yang diklasifikasikan di bawah obsesif kompulsif dan gangguan terkait yang melibatkan pengulangan. Kelima, OCD atau *obsessive-compulsive disorder* adalah gangguan mental yang ditandai dengan adanya obsesi atau pikiran yang berulang-ulang dan tidak diinginkan.

Keenam, Post-traumatic stress disorder (PTSD) adalah gangguan mental yang dapat terjadi pada seseorang setelah mengalami atau menyaksikan peristiwa traumatis seperti kecelakaan, kekerasan fisik, pelecehan, atau bencana alam. Ketujuh, ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) merupakan gangguan neurodevelop mental yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam mengontrol

perhatian dan perilaku impulsif atau hiperaktif. Kedepalan, Depresi merupakan gangguan suasana hati yang lebih parah dari perubahan suasana hati yang biasa terjadi. Kesembilan, halusinasi adalah bentuk persepsi dengan suatu indera yang tidak mendapatkan stimulasi dari reseptornya (Sutinah, 2016). Ke 10, self harm adalah suatu bentuk perilaku yang dilakukan individu untuk mengatasi tekanan emosional atau rasa sakit secara emosional dengan cara menyakiti dan merugikan diri sendiri tanpa bermaksud untuk melakukan bunuh diri. Ke 11, trauma adalah respons emosional tubuh terhadap peristiwa mengerikan seperti kecelakaan, pemerkosaan atau bencana alam. Ke 12, gangguan disosiatif adalah sekelompok kondisi kesehatan mental yang ditandai dengan gangguan dalam integrasi normal kesadaran, ingatan, identitas, dan persepsi diri dan lingkungan.

Dari ke 12 alat ukur tersebut, akun TikTok @jiemiardian sering membahas terkait jenis kesehatan mental depresi. Penjelasan yang dijelaskan terkait depresi adalah apa itu depresi, tanda-tanda seseorang memiliki gangguan depresi, perasaan-perasaan yang dialami saat seseorang mengalami depresi, kenapa seseorang yang mengalami depresi merasa kesepian, kenapa seseorang sering mengalami depresi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan 235 postingan video yang terdapat pada akun TikTok milik Dr. Jiemi Ardian yang bernama @jiemiardian 53 konten diantaranya merupakan postingan yang membahas terkait isu kesehatan mental yang akan digunakan oleh peneliti sebagai unit analisis pada penelitian ini. Unit analisis tersebut akan digunakan oleh peneliti dalam mengetahui jenis-jenis kesehatan mental yang sering dibahas pada akun TikTok milik Dr. Jiemi Ardian selama periode 17 Juli 2020 – 05 April 2023. Berdasarkan jenis kesehatan mental tersebut, depresi jenis kesehatan mental yang sering dibagikan oleh Dr. Jiemi Ardian sebagai konten kreator dalam mengedukasi kesehatan mental pada akun @jiemiardian yaitu sebanyak 18 postingan atau setara dengan 34,2%, trauma sebanyak 15 postingan atau setara dengan 28,5%, dan postingan yang paling sedikit yaitu terkait skizofrenia, trikotilomania, OCD, ADHD, halusinasi, self harm, dan disosiasi yaitu hanya terdapat satu postingan atau setara dengan 1,9%.

Setelah dilakukannya pengelompokan video oleh peneliti berdasarkan bentuk konten dari setiap unit analisis, hasil presentasi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8. Jumlah Postingan Berdasarkan Jenis-Jenis Kesehatan Mental Pada Video TikTok @jiemiardian

Kategori	Indikator	Definisi	Jumlah Postingan	%
Jenis-Jenis Kesehatan Mental	Kecemasan	Respon atau ketakutan berlebihan	5	9,5%
	Bipolar	Perubahan emosi yang Drastis	5	9,5%
	Skizofrenia	Halusinasi, irasional, <i>delusional thinking</i> .	1	1,9%
	Trikotilomania	Gangguan yang melibatkan pengulangan	1	1,9%
	OCD	Obsesi yang berlebihan	1	1,9%
	PTSD	Gangguan yang terjadi setelah mengalami trauma	3	5,7%
	ADHD	Perilaku impulsif dan hiperaktif	1	1,9%
	Depresi	Gangguan suasana hati yang parah	18	34,2%
	Halusinasi	Persepsi dengan suatu inDra yang tidak mendapat stimulasi	1	1,9%
	Self Harm	Bentuk perilaku yang dilakukan oleh seseorang saat mengalami tekanan	1	1,9%
	Trauma	Respon emosional tubuh terhadap peristiwa mengerikan	15	28,5%
	Disosiasi	Kondisi kesehatan mental yang ditandai dengan integritas	1	1,9%

Sumber: Olahan Penelitian

Berdasarkan hasil tabel di atas, terdapat hasil temuan menarik yang didapatkan oleh peneliti:

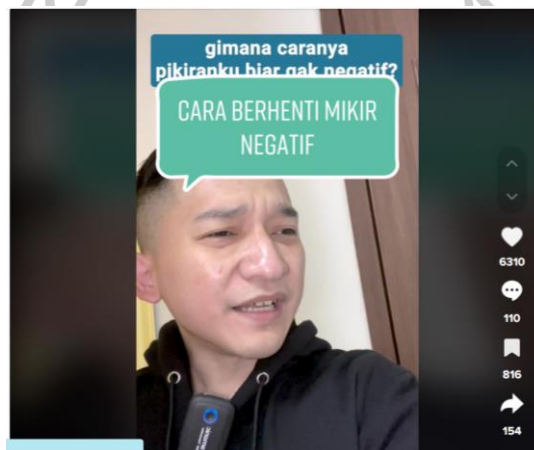
1. Video yang dibuat Dr. Jiemi Ardian mayoritas terkait jenis kesehatan mental depresi yang paling banyak dibahas oleh akun TikTok @jiemiardian, yaitu dengan jumlah konten video sebanyak 18 postingan dari yang dipilih oleh peneliti atau setara dengan 34,2%.

2. Konten video kedua yang sering dibuat yaitu terkait jenis kesehatan mental adalah tentang trauma dengan jumlah 15 konten video atau setara dengan 28,5%
3. Konten video yang paling sering dibahas adalah terkait skizofrenia, trikotilomania, OCD, ADHD, halusinasi, self harm, dan disosiasi yaitu hanya terdapat satu postingan atau setara dengan 1,9%.

Dapat disimpulkan dari postingan tersebut akun TikTok milik Dr. Jiemi Ardian yang @jiemiardian paling banyak membahas video terkait jenis kesehatan mental yaitu depresi.

A. Gangguan Kecemasan

Gangguan kecemasan adalah salah satu konten video yang dibahas pada akun TikTok @jiemiardian, yaitu sebanyak lima konten video yang membahas terkait gangguan kecemasan yang dialami oleh seseorang, seperti pada akun tersebut Dr. Jiemi Ardian sebagai psikiater sekaligus kreator menjelaskan pada kontennya pada periode 27 Februari 2021 bahwa gangguan kecemasan bukan hanya sekedar overthinking dan memikirkan banyak hal tetapi juga reaksi fisik yang berdebar, keringetan, sesak, tremor, nafas cepat/pendek, sering merasa tercekik, sulit untuk berkonsentrasi, sensitif, sulit tidur, otot mudah menegang, antisipasi jika ada bahaya, takut tanpa adanya trigger, dan gelisah yang sangat sulit untuk dijelaskan. Pada video tersebut Dr. Jiemi juga mengingatkan kita untuk berkonsultasi jika mengalami hal itu semua.



Gambar 4.32. Postingan Jenis Kesehatan Mental

Pada gambar di atas memperlihatkan salah satu postingan video pada akun TikTok yang bernama @jiemiardian yang diposting pada tanggal 24 November 2022. Berdasarkan konsep dari bab dua, gangguan kecemasan dapat memberikan respon yang berlebihan terhadap situasi atau stimuli tertentu. Mereka dapat merasa takut, khawatir, dan cemas yang berlebihan, bahkan terkadang dapat mengalami serangan panik. Video tersebut dapat dikategorikan kecemasan dikarenakan membahas terkait menghindari gangguan cemas dengan berhenti berpikir negatif.

Pada video tersebut, Dr. Jiemi Ardian sebagai kreator mempraktekan dirinya sebagai seseorang yang bernama gorden dan juga seorang psikiater dalam melakukan tanya jawab.

Gorden: “dok dok, aku habis ikut seminar. Katanya biar gangguan cemas aku ilang, aku gaboleh berpikir negatif dok”

Dr. Jiemi: “hai den, eh thank you loh kamu sudah ikut seminar buat mencari tahu bagaimana caranya sembuh dari gangguan cemas. Tapi saya penasaran, memangnya bisa seseorang tidak dibolehin berpikir negatif?”

Gorden: “hmm gak si dok, tetapi kepikiran. Tetap saja kepikiran cemas, takut, khawatir mikirin masa depan”

Dr. Jiemi: “Nah ketika pikiran yang takut dan cemas itu akhirnya kepikiran, padahal dilarang, bagaimana perasaanmu”

Gorden: “rasanya, iya juga ya, aku jadi makin ngerasa bersalah, karena aku gabisa berhentiin pikiran negatif. Loh ko jadi makin negatif pikirannya dok?”

Dr. Jiemi: “Nah ini menariknya, pikiran kita terdiri dari 2 jenis, pikiran yang otomatis dan pikirsan disadari. Ketika pikiran otomatis nongol, namanya saja otomatis ya ga bisa dikontrol, ga bisa dikendalikan. Kita hanya bisa mengenali pikiran otomatis yang sedang hadir dan mengevaluasi apakah ini sesuai dengan realita atau tidak. Tapi ga bisa dilarang, oh ini gaboleh mikir negatif, ga bisa begitu. Semakin dilarang, kita malah makin ngerasa bersalah, ngerasa frustrasi, karena akhirnya, pikirannya terus menerus bicara oleh karena itu cukup sadar saja. Oh

ini pikiran sedang hadir, oh ini kecemasan sedang hadir. Ga perlu dilarang-larang hadir, karena toh gabisa”

Gorden: “dok, dok intinya deh intinya. Bagaimana caranya pikiranku biar ga negatif?”

Dr. Jiemi: “den, den, dengerin penjelasannya apa ga ya”

Dari video tersebut menjelaskan bahwa menghilangkan pikiran negatif bukanlah sebuah solusi yang benar untuk menghilangkan gangguan kecemasan, yang ada malah akan menambah pikiran. Karena pikiran memiliki 2 jenis, yaitu pikiran otomatis dan pikiran yang disadari. Maka jika pikiran negatif tersebut ada secara otomatis, tidak perlu dilarang-larang untuk hadir dan cukup disadari saja.

B. Bipolar

• Bipolar adalah salah satu konten video yang dibahas pada akun TikTok @jiemiardian, yaitu sebanyak lima konten video yang membahas terkait gangguan bipolar yang dialami oleh seseorang, seperti pada akun tersebut Dr. Jiemi Ardian sebagai psikiater sekaligus kreator menjelaskan pada kontennya pada periode 19 April 2022 bahwa perasaan itu memang tidak akan bertahan selamanya, tidak ada perasaan yang stabil terus menerus dan perasaan akan terus berubah-ubah. Senang akan berganti, sedih akan berganti dan begitu seterusnya, bisa dengan trigger dan bisa tanpa trigger dan itu bukan *mood swing*, itu adalah hal yang normal terjadi. Pada captionnya Dr. Jiemi menjelaskan bahwa bipolar adalah perubahan mood yang ekstrim mulai dari depresi hingga manis. Jadi berbeda dengan mood normal harian.



Gambar 4.33. Postingan Jenis Kesehatan Mental Bipolar periode 24 Juni 2021

Pada gambar di atas memperlihatkan salah satu postingan video pada akun TikTok yang bernama @jiemiardian yang diposting pada tanggal 24 Juni 2021. Berdasarkan konsep dari bab dua, bipolar adalah gangguan mental yang ditandai dengan perubahan emosi yang Drastis dari rasa gembira yang ekstrim menjadi depresi yang parah. Video tersebut dapat dikategorikan bipolar dikarenakan membahas terkait perubahan mood pada bipolar.

Video tersebut diawali dengan adanya pertanyaan apakah saat pagi merasa senang, malem merasa sedih itu bipolar?. Lalu Dr. Jiemi Ardian menjelaskan bahwa hal tersebut belum tentu bipolar, dikarenakan perubahan mood pada bipolar itu memiliki sifat. Pertama periodik, yang artinya ada waktunya seminggu, dua minggu, sebulan moodnya begitu terus. Kedua perubahan mood nya ekstrim, mulai dari depresif hingga manik. Ketiga, keseluruhan mood tersebut dapat mengganggu keseharian seseorang sehingga tidak mampu melakukan aktivitas seperti biasanya. Video tersebut juga menyuruh penontonnya jika merasa seperti itu, untuk segera cari pertolongan.

C. Skizofrenia

Skizofrenia adalah salah satu konten video yang dibahas pada akun TikTok @jiemiardian, yaitu terdapat satu konten video yang membahas terkait gangguan skizofrenia yang dialami oleh seseorang.



Gambar 4.34. Postingan Jenis Kesehatan Mental Skizofrenia periode 16 Januari 2023

Pada gambar di atas memperlihatkan salah satu postingan video pada akun TikTok yang bernama @jiemiardian yang diposting pada tanggal 16 Januari 2023. Berdasarkan konsep dari bab dua, Orang dengan *skizofrenia* sering mengalami halusinasi (mendengar atau melihat hal-hal yang tidak nyata) dan delusi (keyakinan yang tidak sesuai dengan kenyataan). Video tersebut dapat dikategorikan skizofrenia dikarenakan membahas terkait skizofrenia apakah bisa untuk sembuh total?.

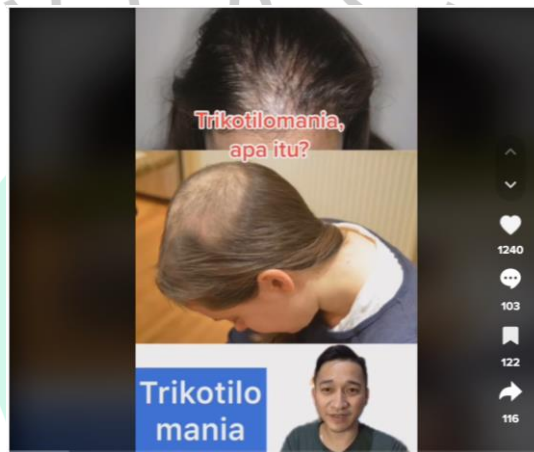
Video tersebut diawali dengan komentar netizen yang menanyakan kira-kira *skizofrenia* itu bisa sembuh total atau tidak. Lalu Dr. Jiemi Ardian menjelaskan bahwa *skizofrenia* adalah salah satu gangguan jiwa berat yang ditandai dengan hadirnya halusinasi, baik itu penglihatan, pendengaran, ataupun bentuk lain, juga proses berpikir yang irasional tapi dipercaya namanya waham atau delusional *thinking*. Bisa merasakan dirinya hebat seperti nabi, pengganti Tuhan dan lain sebagainya. Halusinasi, waham, dan beberapa perilaku aneh serta menarik diri dari sekitar, kemampuan kognitif yang menurun adalah tanda *skizofrenia*. *Skizofrenia* itu adalah penyakit yang bersifat jangka panjang dan dapat menyerang beberapa lokasi di otak, terutama pada area-area yang dipengaruhi oleh dopamin. Untuk pengobatannya sendiri bisa dilakukan menggunakan obat untuk mengatur fungsi dopamin di otak. Sehingga artinya fungsi dopaminnya terus-menerus perlu diperbaiki.

Sedangkan kita sendiri belum bisa mengatur otak secara langsung, dan obat yang akan digunakan untuk mengontrol fungsi dopamin di dalam otak. Sehingga gejala-gejala tersebut dapat mereda atau mungkin menghilang. Benar bahwa orang

yang memiliki *skizofrenia* perlu meminum obat dalam jangka yang sangat panjang dan sangat mungkin seumur hidup, tetapi bukan berarti gejalanya tidak bisa dikontrol, semakin dini kita mengobatinya akan semakin baik begitupun sebaliknya.

D. Trikotilomania

Trikotilomania adalah salah satu konten video yang dibahas pada akun TikTok @jiemiardian, yaitu terdapat satu konten video yang membahas terkait gangguan trikotilomania yang dialami oleh seseorang.



Gambar 4.35. Postingan Jenis Kesehatan Mental Trikotilomania periode 04 April 2021

Pada gambar di atas memperlihatkan salah satu postingan video pada akun TikTok yang bernama @jiemiardian yang diposting pada tanggal 04 April 2021. Berdasarkan konsep dari bab dua, Trikotilomania adalah gangguan mental yang diklasifikasikan di bawah obsesif kompulsif dan gangguan terkait yang melibatkan pengulangan. Video tersebut dapat dikategorikan *trikotilomania* dikarenakan membahas terkait trikotilomania apakah bisa untuk sembuh total?

Video tersebut menjelaskan gangguan kesehatan mental "*trikotilomania*" dimana penderitanya mengalami kebiasaan berulang yang berlebihan dan terus mencabuti rambut, sehingga terjadi kebotakan. Hal tersebut bisa sangat terjadi dikarenakan banyak alasan seperti strategi untuk menghadapi kecemasan ataupun stress atau kebiasaan secara terus menerus hingga berlebihan, atau kekurangan serotonin di otak sampai berubahnya struktur pada otak. Dr. Jiemi Ardian juga menjelaskan bahwa angka kejadian tersebut tidak banyak, akan tetapi bagi yang mengalaminya akan sangat tidak menyenangkan atau berlangsung sangat panjang. Sekalipun seseorang tersebut sudah berusaha untuk dikendalikan, namun rasa

keinginan untuk mencari rambut akan terus ada. Keinginan tersebut juga tidak bisa dikurangi begitu saja, dikarenakan dorongan yang sangat kuat.

E. OCD

OCD adalah salah satu konten video yang dibahas pada akun TikTok @jiemiardian, yaitu terdapat satu konten video yang membahas terkait gangguan OCD yang dialami oleh seseorang.



Gambar 4.36. Postingan Jenis Kesehatan Mental OCD 31 Januari 2022

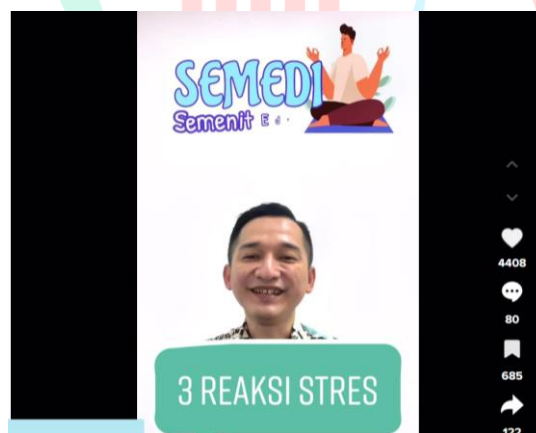
Pada gambar di atas memperlihatkan salah satu postingan video pada akun TikTok yang bernama @jiemiardian yang diposting pada tanggal 31 Januari 2022. Berdasarkan konsep dari bab dua, OCD atau obsessive-compulsive disorder adalah gangguan mental yang ditandai dengan adanya obsesi atau pikiran yang berulang-ulang dan tidak diinginkan, serta kompulsi atau tindakan berulang yang dilakukan untuk mengurangi kecemasan akibat obsesi tersebut. Video tersebut dapat dikategorikan OCD, dikarenakan membahas terkait apa itu OCD.

Video tersebut menjelaskan gangguan kesehatan mental *obsessive compulsive disorder* (OCD). Dimana pada video tersebut, menjelaskan bahwa cuci tangan, rapih-rapih, bukan berarti memiliki gangguan kesehatan OCD. Dr. Jiemi Ardian juga menjelaskan bahwa OCD merupakan gangguan kejiwaan yang ditandai dengan adanya dua komponen, yaitu pikiran obsesif dan perilaku yang kompulsif. Pikiran obsesif sendiri merupakan pikiran yang terus menerus datang, tidak bisa diusir dari kesadaran, tidak nyaman, dan menimbulkan perasaan yang mengganggu, baik perasaan cemas, bahaya, atau pikiran-pikiran yang dapat

membahayakan kita. Hal tersebut lah yang dapat mendorong kita untuk menjadi perilaku yang kompulsif, yaitu perilaku yang berulang yang ditunjukkan untuk meredakan sensasi yang tidak nyaman untuk pikiran yang mengganggu tadi. Seperti mencuci tangan secara terus-menerus samapi satu jam, mandi hingga tiga jam, dan lain-lain. Hal tersebut bukan hanya sekedar mencuci tangan ataupun mengecek gagang pintu, tetapi hal tersebut dilakukan selama seharian dan mengganggu keseharian. Pikiran tersebut dilakukan secara berulang dan tidak bisa dihilangkan tanpa kesadaran dan membuat penderitanya tidak nyaman sehingga harus ditangani psikiater ataupun psikolog. Penyebab OCD, sangat bermacam-macam, bisa karena faktor biologis, psikologism perilaku, stress, dan lain-lain.

F. PTSD/ Stress

PTSD adalah salah satu konten video yang dibahas pada akun TikTok @jiemiardian, yaitu terdapat satu konten video yang membahas terkait gangguan PTSD yang dialami oleh seseorang.



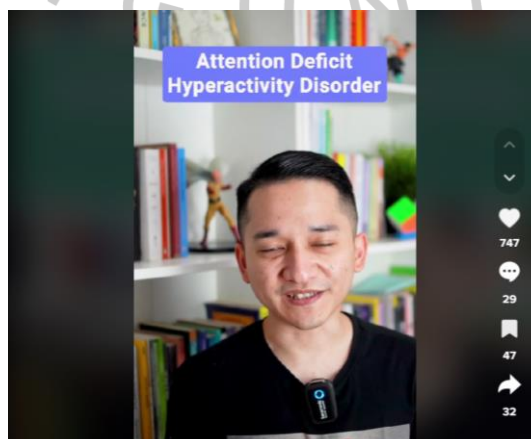
Gambar 4.37. Postingan Jenis Kesehatan Mental Stress 09 July 2022

Pada gambar di atas memperlihatkan salah satu postingan video pada akun TikTok yang bernama @jiemiardian yang diposting pada tanggal 09 July 2022. Berdasarkan konsep dari bab dua, Post-traumatic stress disorder (PTSD) adalah gangguan mental yang dapat terjadi pada seseorang setelah mengalami atau menyaksikan peristiwa traumatis seperti kecelakaan, kekerasan fisik, pelecehan, atau bencana alam. Video tersebut dapat dikategorikan PTSD dikarenakan membahas terkait tiga reaksi stress.

Berdasarkan tema dari video tersebut yaitu semenit edukasi (SEMEDI) menjelaskan terkait tiga reaksi stress yang dijelaskan dalam waktu satu menit. Dalam video tersebut dijelaskan stress adalah reaksi individu terhadap perubahan, tantangan, atau ancaman dan sederhananya apapun yang mengancam keselamatan individu. Stress ini adalah reaksi badaniah, bukan Cuma ada dipikiran, tetapi ada juga di badan. Dimana badan bereaksi terhadap ancaman tadi, dengan cara berusaha menyelamatkan individu tersebut. Lalu bagaimana badan tersebut dapat menyelamatkan individu tersebut? Dengan tiga reaksi: *fight*, *flight*, dan *freeze*. *Fight* itu merupakan reaksi dimana individu yang merasa terancam akan menyerang balik. Jadi reaksinya bisa marah, sensitif, agresif, dan menyerang. *Flight* itu merupakan reaksi dimana individu yang merasa terancam ingin melarikan diri supaya aman di tempat yang aman. Jadi reaksinya bisa cemas, takut, panik, dan menghindari. *Freeze* ini merupakan reaksi penyelamatan terakhir ketika individu tersebut tidak bisa melawan dan tidak bisa melarikan diri, maka dia akan berdiam saja. Jadi reaksinya yaitu disosiasi, collapse, dan tidak bergerak. Ketiga reaksi tersebut, tidak bisa dipilih secara sadar, ia dipikirkan langsung oleh badan, sehingga terkadang otak dan logika tidak bermain banyak peran disini.

G. ADHD

ADHD adalah salah satu konten video yang dibahas pada akun TikTok @jiemiardian, yaitu terdapat satu konten video yang membahas terkait gangguan ADHD yang dialami oleh seseorang.



Gambar 4.38. Postingan Jenis Kesehatan Mental ADHD 20 July 2022

Pada gambar di atas memperlihatkan salah satu postingan video pada akun TikTok yang bernama @jiemiardian yang diposting pada tanggal 20 July 2022. Berdasarkan konsep dari bab dua, ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) merupakan gangguan neurodevelopmental yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam mengontrol perhatian dan perilaku impulsif atau hiperaktif. Video tersebut dapat dikategorikan ADHD dikarenakan membagikan informasi terkait ADHD.

Video tersebut menjelaskan edukasi yang diberikan di banyak platform sosial media baik melalui sebuah TikTok, Reels, dan Instagram yang membiarkan soal *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* atau ADHD. Beberapa video ada yang menjelaskan bahwa kalau kita tidak melihat gambar tersebut dalam waktu sekian detik, mungkin kamu ADHD, kalau kamu tidak bisa melakukan tugas ini, mungkin kamu ADHD. Terdapat penelitian menarik tentang video ADHD tersebut, dimana di TikTok 50% video tentang ADHD itu menyesatkan, masalahnya video tersebut banyak sekali yang menontonnya. Ada yang rata-rata 2,8 juta kali di tonton per video dan dibagikan rata-rata 31 ribu kali. Hal itu merupakan angka yang sangat besar untuk video yang menyesatkan, dan permasalahannya adalah itu. Banyak video menyesatkan dengan jumlah penonton yang banyak, sehingga ketika kita melihat konten baik di TikTok atau reels akan merasakan *relate* dengan kehidupan yang dialami, padahal bisa saja konten tersebut menyesatkan. Karena belajar mental health bukan hanya tentang apa yang *relate* dan nyaman, tetapi juga apa yang benar.

Dari video tersebut, dapat dilihat bahwa Dr. Jiemi tidak sepenuhnya membagikan edukasi secara materi tentang ADHD, tetapi juga membagikan informasi terkait masalah mental tersebut dengan *relate* atau yang biasa sering kita temui di kehidupan nyata.

H. Depresi

Depresi adalah salah satu konten video yang dibahas pada akun TikTok @jiemiardian, yaitu terdapat satu konten video yang membahas terkait gangguan depresi yang dialami oleh seseorang.



Gambar 4.39. Postingan Jenis Kesehatan Mental Depresi 10 Maret 2023

Pada gambar di atas memperlihatkan salah satu postingan video pada akun TikTok yang bernama @jiemiardian yang diposting pada tanggal 20 July 2022. Berdasarkan konsep dari bab dua, Depresi merupakan gangguan suasana hati yang lebih parah dari perubahan suasana hati yang biasa terjadi. Video tersebut dapat dikategorikan depresi dikarenakan memberikan edukasi terkait depresi atau tiga hal yang tidak diketahui tentang depresi.

Video tersebut memberikan edukasi terkait tiga hal yang tidak diketahui tentang depresi pada segmen sementi edukasi (SEMEDI). Bagi beberapa orang depresi adalah seseorang yang murung, sedih, diam di dalam kamar, meringkuk, dan lain sebagainya. Walaupun hal tersebut merupakan hal yang benar bahwa itu adalah gambaran depresi bagi beberapa orang tetapi sebenarnya tidak mewakili semuanya. Terdapat tiga gejala depresi yang kita tidak tahu. Pertama, sulit berkonsentrasi. Terkadang bentuk depresi yaitu sulit untuk berpikir, sulit berkonsentrasi, sulit memulai sesuatu seperti sulit bekerja, sulit skripsi. Bahkan pada beberapa hal lebih susah gejalanya untuk diobatin dari pada perasaannya sendiri. Maka dari itu tidak heran jika pengobatan depresi membutuhkan waktu yang panjang.

Gejala kedua, sulit merasakan kesenangan. Akan tetapi hal tersebut berbeda dengan perasaan sedih, kalau sedih itu biasanya perasaannya menurut, tidak nyaman, menangis. Sedangkan sulit merasakan senang yaitu lebih datar. Apapun dulu yang kita kerjakan akan menyenangkan, seperti hobi, atau hal yang bikin antusias, menjadi datar dan tidak ada lagi sensasinya. Walaupun sensasi tersebut hanya datar, itu adalah sensasi yang tidak menyenangkan sama sekali. Gejala ketiga adalah kehilangan energi, hal itu merupakan hal yang beda dengan rasa malas. Dimana energi tersebut memang tidak ada, bahkan untuk bangun dari tempat tidur pun bagi beberapa kondisi, itu merupakan hal yang sangat susah. Video tersebut juga menyarankan kita, jika sudah merasakan gejala tersebut, disarankan untuk segera pergi ke orang yang profesional.

I. **Halusinasi**

Halusinasi adalah salah satu konten video yang dibahas pada akun TikTok @jiemiardian, yaitu terdapat satu konten video yang membahas terkait gangguan halusinasi yang dialami oleh seseorang.



Gambar 4.40. Postingan Jenis Kesehatan Mental ADHD 29 Maret 2021

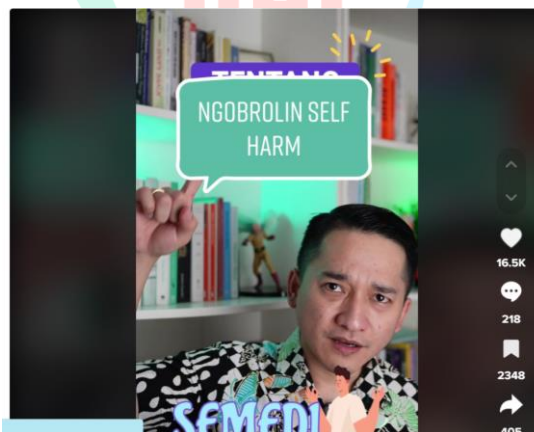
Pada gambar di atas memperlihatkan salah satu postingan video pada akun TikTok yang bernama @jiemiardian yang diposting pada tanggal 29 Maret 2021. Berdasarkan konsep dari bab dua, Halusinasi adalah bentuk persepsi dengan suatu inDra yang tidak mendapatkan stimulasi dari reseptornya (Sutinah, 2016). Halusinasi adalah salah satu gejala yang muncul pada penderita gangguan jiwa.

Video tersebut dapat dikategorikan halusinasi dikarenakan memberikan edukasi terkait apa itu halusinasi.

Video tersebut membagikan edukasi terkait halusinasi, dimana Dr. Jiemi Ardian menjelaskan apa itu Halusinasi. Halusinasi merupakan kesalahan penangkapan stimulus oleh indra, dimana visualnya tidak ada tetapi mata melihat, suara tidak ada tetapi telinga mendengar. Orang yang mengalami halusinasi benar-benar melihat dan mendengar, bukan dibuat-buat. Sayangnya halusinasi yang merupakan bagian dari gangguan jiwa seringkali mendapatkan stigma mendapatkan gangguan mekhlu halus, jin, dibandingkan mengakui kalau ini merupakan gangguan kejiwaan.

J. Self Harm

Self Harm adalah salah satu konten video yang dibahas pada akun TikTok @jiemiardian, yaitu terdapat satu konten video yang membahas terkait gangguan self Harm yang dialami oleh seseorang.



Gambar 4.41. Postingan Jenis Kesehatan Mental Self Harm 15 Agustus 2022

Pada gambar di atas memperlihatkan salah satu postingan video pada akun TikTok yang bernama @jiemiardian yang diposting pada tanggal 15 Agustus 2022. Berdasarkan konsep dari bab dua, *self harm* adalah suatu bentuk perilaku yang dilakukan individu untuk mengatasi tekanan emosional atau rasa sakit secara emosional dengan cara menyakiti dan merugikan diri sendiri tanpa bermaksud untuk melakukan bunuh diri (Jenny, 2016). Video tersebut dapat dikatakan jenis kesehatan mental dengan kategori self harm dikarenakan vide tersebut membahas

tentang *self harm* dari pertanyaan yang diajukan pada kolom komentar pada akun TikTok @jiemiardian.

Video tersebut membagikan edukasi terkait *self harm*, dimana Dr. Jiemi Ardian menjelaskan dari pertanyaan yang terdapat pada kolom komentar yaitu apakah jika melukai diri sendiri adalah hal yang normal?. Video tersebut dibagikan melalui segmen semenit edukasi (SEMEDI). *Self harm* adalah perilaku menyakiti diri sendiri, baik itu disengaja ataupun tidak disengaja dan rata-rata munculnya adalah diusia remaja walaupun bisa saja muncul disegala rentang usia. *Self harm* didahului oleh beberapa kebutuhan psikologis yang bermacam-macam. Bisa untuk memunculkan rasa sakit, karena di dalam emosional itu sangat sakit, sehingga butuh untuk dikeluarkan. Kedua bisa untuk menghukum diri sendiri. Ketiga, bisa karena seseorang merasakan mati rasa, sehingga butuh merasakan sesuatu, dan berbagai macam alasan lainnya. Termasuk seseorang yang mengalami depresi, gangguan panik, dan sebagainya.

Self harm didahului oleh adanya muatan emosional yang cukup kuat yang rasanya butuh untuk dikurangin atau dibuat lebih lega, dan perilaku untuk membuat lebih lega tersebut adalah menyakiti diri sendiri. Sangat berbanding terbalik dengan apa yang orang lain bayangkan ketika menyakiti diri sendiri itu rasanya sakit. Pada seseorang yang mengalami *self harm*, terdapat berbagai macam emosi yang muncul, seperti lega, nyaman, sehingga membuat seseorang kembali ke dalam perilaku *self harm* sekalipun itu akan berbahaya. Karena baik disengaja ataupun tidak disengaja, kita akan terus-menerus menyakiti diri sendiri dimana intensitasnya mungkin akan memberat yang artinya kita tidak memiliki kemampuan dalam menghadapi stressor sehingga kita akan kembali ke perilaku tersebut. Hal itu bukanlah tanda yang normal, kita sebagai manusia membutuhkan belajar dalam mencari jalan lain, untuk menemui stressor, emosi, dan masalah.

K. Trauma

Trauma adalah salah satu konten video yang dibahas pada akun TikTok @jiemiardian, yaitu terdapat satu konten video yang membahas terkait gangguan trauma yang dialami oleh seseorang.



Gambar 4.42. Postingan Jenis Kesehatan Mental Trauma 20 Februari 2023

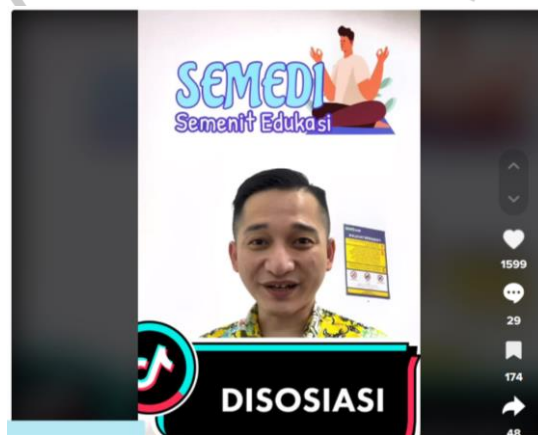
Pada gambar di atas memperlihatkan salah satu postingan video pada akun TikTok yang bernama @jiemiardian yang diposting pada tanggal 20 Februari 2023. Berdasarkan konsep dari bab dua, Trauma adalah respons emosional tubuh terhadap peristiwa mengerikan seperti kecelakaan, pemerkosaan atau bencana alam. Ini juga bisa terjadi sebagai respons terhadap peristiwa yang membahayakan fisik atau emosional. Video tersebut dapat dikategorikan trauma dikarenakan memberikan edukasi terkait harapan yang sering diminta oleh seseorang yang mengalami trauma.

Video tersebut membagikan edukasi terkait trauma, dimana Dr. Jiemi Ardian menjelaskan trauma adalah akibat dari sebuah kejadian yang membuat tubuh kita bereaksi. Bereaksi di dalam mode survival atau mode penyelamatan untuk menyelamatkan diri, baik dengan takut yang intens sehingga kita dapat lari menyelamatkan diri, rasa yang tidak nyaman yang intens sehingga kita dapat menyerang sesuatu yang berbahaya, atau mematung dan membeku. Respon apapun itu merupakan respon yang dipilihkan oleh tubuh secara otomatis supaya kita dapat *survive* dari ancaman. Disebut dengan trauma ketika reaksinya muncul secara berlebihan bahkan di situasi yang sebenarnya akan aman. Kita akan ke trigger oleh sesuatu yang dianggap orang sederhana tetapi malah memicu terhadap sesuatu di masa lalu. Walaupun kita melupakan kejadian tersebut (trauma), maka reaksi tersebut (trauma) akan tetap muncul. Tubuh kita akan bereaksi untuk menyelamatkan diri walaupun sebenarnya itu bukan ancaman. Oleh karena itu dalam terapi trauma, fokusnya bukan tentang memorinya, tetapi juga tentang bagaimana tubuh bereaksi meregulasi ulang, supaya tidak berantakan reaksinya,

supaya tidak begitu tinggi, nafas cepat, dan intensitasnya tinggi. Karena lupa atau tidak lupa, tubuh dari seseorang yang mengalami trauma akan terus ingat. Maka jika seseorang mengalami trauma, langsung hubungi seseorang yang profesional.

L. Disosiasi

Disosiasi adalah salah satu konten video yang dibahas pada akun TikTok @jiemiardian, yaitu terdapat satu konten video yang membahas terkait gangguan disosiasi yang dialami oleh seseorang.



Gambar 4.43. Postingan Jenis Kesehatan Mental Disosiasi 09 Mei 2022

Pada gambar di atas memperlihatkan salah satu postingan video pada akun TikTok yang bernama @jiemiardian yang diposting pada tanggal 09 Mei 2022. Berdasarkan konsep dari bab dua, gangguan disosiatif adalah sekelompok kondisi kesehatan mental yang ditandai dengan gangguan dalam integrasi normal kesadaran, ingatan, identitas, dan persepsi diri dan lingkungan. Video tersebut dapat dikategorikan disosiasi dikarenakan memberikan edukasi terkait disosiasi.

Video tersebut membagikan edukasi terkait disosiasi, dimana Dr. Jiemi Ardian menjelaskan disosiasi adalah seseorang kehilangan keterhubungan antara tubuhnya, pikiran, perasaan, memori, ataupun identitas diri. Hal tersebut bisa muncul sebagai, bisa tiba-tiba lupa, kehilangan sensasi fisik tertentu, badan disini tetapi perhatian kemana-mana, atau dalam bentuk yang sangat ekstrim sampai teriak-teriak seperti kehilangan kesadaran yang sering kali seseorang berpikir bahwa itu adalah kesurupan. Ketika sensasi yang dirasakan terlalu berat, baik itu

emosional maupun fisik, seseorang kemudian terlepas dari tubuhnya dan rasa trauma membuat kita akan mendapatkan sensasi tersebut karena terlalu berat. Itu kenapa kesurupan massa biasanya sering terjadi menjelang seseorang ujian atau pada saat kegiatan ekstrakurikuler yang berat.

Tabel 4.9. Pengkategorian Video Dengan Jenis-jenis kesehatan mental

Gambar	Kategori	Deskripsi
Gambar 4.32.	Jenis Kesehatan Mental Gangguan Kecemasan	menghilangkan pikiran negatif bukanlah sebuah solusi yang benar untuk menghilangkan gangguan kecemasan
Gambar 4.33.	Jenis Kesehatan Mental Gangguan Bipolar	Sifat periodik dan ekstrim
Gambar 4.34.	Jenis Kesehatan Mental Gangguan Skizofrenia	salah satu gangguan jiwa berat yang ditandai dengan hadirnya halusinasi,
Gambar 4.35.	Jenis Kesehatan Mental Gangguan Trikotilomania	mengalami kebiasaan berulang yang berlebihan dan terus mencabuti rambut, sehingga terjadi kebutakan.
Gambar 4.36.	Jenis Kesehatan Mental Gangguan OCD	gangguan kejiwaan yang ditandai dengan adanya dua komponen, yaitu pikiran obsesif dan perilaku yang kompulsif.
Gambar 4.37.	Jenis Kesehatan Mental Gangguan PTSD	tiga reaksi: fight, flight, dan freeze.
Gambar 4.38.	Jenis Kesehatan Mental Gangguan ADHD	belajar mental health bukan hanya tentang apa yang relate dan nyaman, tetapi juga apa yang benar.
Gambar 4.39.	Jenis Kesehatan Mental Gangguan Depresi	Sulit berkonsentrasi Sulit merasa senang Kehilangan energi
Gambar 4.40.	Jenis Kesehatan Mental Gangguan Halusinasi	kesalahan penangkapan stimulus oleh inDra
Gambar 4.41.	Jenis Kesehatan Mental Gangguan Self Harm	perilaku menyakiti diri sendiri, baik itu disengaja ataupun tidak disengaja dan rata-rata munculnya adalah diusia remaja
Gambar 4.42.	Jenis Kesehatan Mental Gangguan Trauma	Bereaksi di dalam mode survival atau mode penyelamatan untuk menyelamatkan diri,
Gambar 4.43.	Jenis Kesehatan Mental Gangguan Disosiasi	kehilangan keterhubungan antara tubuhnya, pikiran, perasaan, memori, ataupun identitas diri

Sumber: Olahan Peneliti

4.2.5. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis di atas mengenai penggambaran edukasi yang diberikan terkait isu kesehatan mental pada akun TikTok milik Dr. Jiemi Ardian yang bernama @jiemiardian yang terbagi berdasarkan tiga kategori yaitu sifat pesan,

bentuk konten, dan jenis-jenis kesehatan mental yang terdapat pada akun tersebut. Maka dari itu, pada bagian pembahasan penelitian, peneliti akan menguraikan pembahasan terkait penggambaran edukasi kesehatan mental secara menyeluruh. Hal tersebut berguna untuk memperlihatkan penggambaran edukasi terkait kesehatan mental yang ada pada akun TikTok @jiemiardian dalam bentuk konten video secara menyeluruh. Hasil analisis tersebut telah ditunjukkan oleh peneliti melalui tabel 4.2.

Berikut ini merupakan pembahasan yang dilampirkan oleh peneliti dari hasil yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya:

A. Sifat Pesan

Sifat pesan digunakan oleh peneliti untuk mengetahui penggambaran pesan yang dilakukan oleh kreator dalam membagikan edukasi terkait isu kesehatan mental yang saat ini sering terjadi khususnya yang dialami oleh remaja yang dibagikan melalui sosial media TikTok. Fenomena tersebut dapat terjadi karena tingginya penggunaan TikTok yang terjadi saat ini, terutama di Indonesia, sehingga banyak orang yang membagikan edukasi yang berbagai macam di TikTok.

Setelah dilakukannya analisa pada pembahasan yang dilakukan sebelumnya, sifat pesan yang paling sering digunakan oleh Dr. Jiemi Ardian sebagai kreator adalah konten video yang bersifat informatif. Dimana sifat informatif tersebut digunakan untuk memberikan keterangan fakta dan data tanpa adanya upaya untuk mempengaruhi penerima pesan dalam mengambil keputusan atau tindakan tertentu. Pesan informatif bersifat objektif dan tidak memihak, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap suatu topik atau isu tertentu. Pada konten yang telah dibagikan, kreator membagikan edukasi terkait kesehatan mental secara informatif dengan menampilkan video yang bermacam-macam.

Selain unggahan video yang bersifat informatif, konten video pada akun @jiemiardian juga membagikannya dengan video yang persuasif. Hal tersebut dapat kita lihat dari postingan video yang berisikan ajakan pada akhir kalimatnya untuk melakukan konsultasi pada video yang membahas terkait gejala ataupun tanda-tanda

yang di alami seseorang saat mengalami gangguan kesehatan mental yang dibahasnya. Pada unggahan tersebut Dr. Jiemi Ardian sebagai kreator tidak memiliki konten yang bersifat koersif, dikarenakan pada setiap postingan yang membahas terkait isu kesehatan mental tersebut, tidak ada video yang bersifat memaksa.

Dari pembahasan tersebut mayoritas sifat pesan yang digunakan oleh akun TikTok @jiemiardian adalah informatif dalam memberikan edukasi kesehatan mental. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dr. Jiemi dalam membuat konten tersebut adalah untuk meningkatkan informasi terlebih dahulu terkait masalah kesehatan mental supaya masyarakat lebih *aware* lagi terhadap keadaan sekitar tentang masalah kesehatan mental. Indonesia sendiri kesehatan mental masih sering dianggap remeh oleh masyarakat di Indonesia. Bahkan sebuah studi mengungkapkan bahwa masalah kesehatan mental masih sering diabaikan dan dianggap tidak penting di negara berkembang seperti Indonesia (Yunita, 2023). Isu kesehatan mental di Indonesia juga masih menjadi stigma yang sangat buruk bagi penderitanya, seperti dikucilkan dan didiskriminasi yang dapat menghambat kesembuhannya. Maka dari itu, tidak heran jika dr. Jiemi Ardian mayoritas membuat konten untuk memberikan informasi terlebih dahulu walaupun terdapat juga beberapa sifat pesan persuasif, tetapi konten yang di unggah tidak lebih banyak dari konten yang berisikan informatif dan akun tersebut tidak memiliki konten yang bersifat koersif ataupun memaksa dalam mengajak penontonnya dalam mengedukasi terkait kesehatan mental.

B. Bentuk Konten

Bentuk konten yang digunakan dalam menggambarkan edukasi terkait kesehatan mental digunakan untuk mengilustrasikan dalam menyampaikan sebuah pesan atau informasi yang diberikan. Bentuk konten yang digunakan tergantung bagaimana seorang kreator ingin menunjukkannya dalam memberikan edukasi terkait isu kesehatan mental tersebut. Pada akun TikTok @jiemiardian, semua konten video yang diberikan pada akun tersebut adalah berbentuk kombinasi, dimana terdapat video yang berisi campuran antara audio, gambar tidak bergerak, gambar bergerak (video), tulisan atau teks.

Walaupun bentuk yang digunakan hanya satu yaitu kombinasi, tetapi video yang di posting memiliki tampilan yang beragam. Mulai dari tampilan video Dr. Jiemi Ardian yang menjelaskan terkait kesehatan mental dalam posisi duduk dan menghadap ke kamera dengan tulisan yang diberikan untuk menerjemahkan kata-kata yang disampaikan. Terdapat juga video yang diberikan gambar tidak bergerak sebagai ilustrasi dari apa yang disampaikan atau berupa data tambahan untuk informasi yang diberikan. Selain itu, ada juga video yang disajikan dengan gambar bergerak(video) untuk mengilustrasikan pesan yang disampaikan. Dalam konten tersebut juga terdapat video lainnya, jika dr. Jiemi Ardian ingin me *reaction* konten tersebut lalu membahasnya dengan gangguan kesehatan mental, seperti cuplikan dari sebuah film yang dimainkan oleh Reza Rahrdian, cuplikan seorang anak kecil yang dikerjain oleh kakanya yang dapat membuat trauma, dan masih banyak lagi konten lainnya. Untuk efek yang lebih Dramatis, terkadang kreator memberikan filter pada videonya dalam menyampaikan pesan tersebut, seperti pada pembahasan di atas, bahwa Dr. Jiemi memberikan filter tanduk merah yang digunakan seolah-olah untuk menyampaikan bahwa ia adalah seorang jin.

C. Jenis-Jenis Kesehatan Mental

Jenis-jenis kesehatan mental pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui jenis kesehatan mental apa yang sering dibahas dalam memberikan informasi untuk mengedukasi terkait isu kesehatan mental. Hal ini dapat dilihat melalui banyaknya konten yang dibuat. Setelah dilakukannya analisis di atas, ternyata informasi dalam memberikan edukasi yang paling banyak di unggah oleh akun TikTok @jiemiardian adalah terkait dengan gangguan kesehatan mental depresi, yaitu sebanyak 18 postingan membahas gangguan tersebut atau setara dengan 34,2% dan gangguan kesehatan mental trauma sebanyak 15 postingan atau setara dengan 28,5%. Pembahasan kasus kesehatan mental pada akun TikTok tersebut juga diawali dengan memberikan informasi terkait depresi pada tanggal 17 Juli 2020 dengan informasi dasar yang diberikan cukup singkat dan jelas bahwa depresi itu adalah hal yang kompleks bukan karena kurang

bersyukur atau pun kurang beribadah, sehingga jika ada seseorang yang mengalami itu ditolong jangan dihakimi.

Selain memberikan informasi dasar, akun tersebut juga memberikan informasi terkait tanda-tanda yang dialami oleh seseorang yang mengalami depresi. Lalu terdapat sebuah edukasi mengenai seseorang yang depresi apakah membutuhkan obat depresan, dan masih banyak lain sebagainya terkait edukasi yang diberikan dalam gangguan kesehatan mental depresi salah satunya adalah depresi pasca persalinan. Depresi pasca persalinan menjadi salah satu *concern* dr. Jiemi Ardian dalam memberikan edukasi terkait kesehatan mental, dikarenakan dr. Jiemi Ardian merupakan seorang advisor di ibunda, id rumah sakit di Siloam Bogor.. Berdasarkan data dari bps.go.id bahwa kesehatan mental paling banyak di alami oleh remaja 15-24 tahun adalah sebanyak 44.653,9 orang dan memiliki presentase depresi sebanyak 6,2%. Sedangkan dalam sebuah penelitian trauma yang dialami oleh korban bencana mendapatkan 19,9% dan trauma yang dialami saat kecelakaan lalu lintas sebanyak 43,3%.

Maka tidak heran jika dr. Jiemi Ardian sebagai kreator mayoritas memberikan edukasi terkait gangguan kesehatan mental depresi dan trauma. Pada akun tersebut, juga terdapat konten video yang sangat jarang dibahas atau hanya terdapat satu video yang diberikan dalam edukasi tersebut dan dapat dilihat pada jumlah presentase diatas seperti skizofrenia, trikotilomania, OCD, ADHD, halusinasi, self harm, dan disosiasi.

